

**PENGELOLAAN MEDIA PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI
DI TK SAMBINOE TAKENGON ACEH TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**MAI SYARAH
NIM : 271324778**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2017 M/1438 H**

**PENGELOLAAN MEDIA PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI
DI TK SAMBINOE TAKENGON ACEH TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

MAI SYARAH

NIM. 271324778

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui

Pembimbing I,



Fatimah Ibda, M. Si

NIP. 197110182000032002

Pembimbing II,



Mumtazul Fikri, MA

NIP. 198205302009011007

**PENGELOLAAN MEDIA PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI TK
SAMBINOE TAKENGON ACEH TENGAH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta
Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Jum'at, 16 Juni 2017
21 Ramadhan 1438 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Fatimah Ibda, M.Si
NIP. 197110182000032002

Sekretaris,



Dr. Murni, M. Pd

Penguji I,



Dra. Hasbi Wahy, M.Pd
NIP. 195303031985031001

Penguji II,



Mumtazul Fikri, MA
NIP. 198205302009011007

Mengetahui,

✓ Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Banda Aceh



Dr. Mujiburahman, M.Ag
NIP. 197109082001121001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/ SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Mai Syarah
NIM : 271324778
Prodi : MANAJEMEN PENDIDIDKAN ISLAM/ MPI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pengelolaan Media Pembelajaran Anak Usia Dini
di TK Sambinoe Takengon Aceh Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilikkarya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 13 Juni 2017

Yang Menyatakan,



(Mai Syarah)
Nim. 271324778

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan kudrah dan iradah-Nya kepada penulis, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terwujud sebagaimana mestinya. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Rasulullah Saw beserta keluarga dan sahabat beliau, yang seiring bahu seiring langkah untuk memurnikan Agama Allah, menciptakan persaudaraan dalam Islam.

Skripsi ini berjudul "Pengelolaan Media Pembelajaran Anak Usia Dini Di TK Sambinoe Takengon Aceh Tengah". Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak mulai dari penyusunan proposal, melakukan penelitian sampai menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada: Bapak Dr. Basidin Mizal, M.Pd., selaku ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, atas segala bantuan dalam bidang akademik, demi terselesaikannya skripsi ini. Kepada Ibu Fatimah Ibda, S.Ag, M.Pd selaku pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga terselesaikannya skripsi ini dan Bapak Mumtazul Fikri, S.Pd.I., MA, selaku pembimbing kedua, yang telah memberikan bimbingan, saran, arahan dan motivasi kepada penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini. Kepada Bapak Dr. Mujiburrahman, M.Ag., selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Terimakasih kepada bapak atas segala dukungannya. Kepada Bapak Rektor UIN Ar-Raniry, dekan, pembantu dekan, ketua jurusan dan staf pengajar, karyawan/karyawati, pegawai di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini. Kepada Kepala TK, Guru, orang tua/wali dan seluruh siswa/siswi di TK Sambinoe Takengon Aceh Tengah, yang telah bersedia memberikan keterangan, informasi dan

data untuk keperluan penulisan skripsi ini. Kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Hasbi dan Ibunda Murni atas segala kasih sayang, doa, bimbingan dan motivasi, serta kepada seluruh anggota keluarga penulis, karena dengan semangat, kesetiaan dan doa merekalah penulis dapat menyelesaikan studi ini hingga selesai dan kepada sahabat-sahabat, rekan-rekan seperjuangan pada Program Studi (S-I) UIN Ar-Raniry khususnya teman-teman prodi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2013, yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, bukan tidak mustahil dapat ditemukan kekurangan dan kekhilafan, namun penulis sudah berusaha dengan segala kemampuan yang ada. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran yang dapat dijadikan masukan demi kesempurnaan skripsi ini. Atas segala bantuan dan perhatian dari semua pihak, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan mendapat pahala dari Allah Swt. *Amin Ya Rabbal 'Alamin*.

Banda Aceh, 13 Juni 2017

Penulis

Mai Syarah
Nim. 271324778

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah	7
F. Sistematika Penulisan	9
G. Penelitian Terdahulu	10
BAB III IANDASAN TEORITIS	
A. Anak Usia Dini	12
1. Pengertian Anak Usia Dini	12
2. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini	14
3. Karakteristik Anak Usia Dini	16
4. Bermain sebagai Pembelajaran Anak Usia Dini	18
B. Pengelolaan Media Pembelajaran	20
1. Pengertian Pengelolaan Media Pembelajaran	20
2. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran	28
3. Media Pembelajaran Anak Usia Dini	31
4. Pendekatan Pembelajaran Anak Usia Dini	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	50
B. Subjek Penelitian	51
C. Teknik Pengumpulan Data	51
D. Instrumen Penelitian	53
E. Teknik Analisis Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	57
1. Penyajian data	57
2. Pengolahan data	62
3. Interpretasi Data	84
B. Pembahasan Hasil Penelitian	86
1. Pengelolaan Media Pembelajaran Anak Usia Dini di Sambinoe Takengon Aceh Tengah	TK 86

2. Kendala yang Dihadap dalam Pengelolaan Media Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Sambinoe Takengon Aceh Tengah	94
3. Solusi Terhadap Kendala yang Terjadi dalam Pengelolaan Media Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Sambinoe Takengon Aceh Tengah	97

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	105

DAFTAR KEPUSTAKAAN	106
---------------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1:Guru TK Sambinoe Takengon Aceh Tengah.....	59
Tabel4.2: Jumlah Siswa/i TK Sambinoe Takengon Aceh Tengah	59
Tabel 4.3: Sarana dan Prasana Tk Sambinoe Takengon Aceh Tengah.....	60
Tabel 4.4: Observasi Kegiatan Tk Sambinoe Takengon Aceh Tengah	82

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Melakukan Penelitian Dari Akademik
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Instrumen Observasi
- Lampiran 5: Kisi- Kisi Instrumen Penelitian
- Lampiran 6 : Instrumen Wawancara dengan Kepala Sekolah
- Lampiran 7: Instrument Wawancara dengan Guru
- Lampiran 8: Instrumen Dokumentasi
- Lampiran 9: Foto Kegiatan Penelitian
- Lampiran 10: Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Mai Syarah
Nim : 271324778
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Pembimbing I : Fatimah Ibda, M.Si
Pembimbing II : Mumtazul Fikri, M.A
Judul : Pengelolaan Media Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Sambino Takengon, Aceh Tengah
Tanggal Sidang : 16 Juni 2017
Kata Kunci : Pengelolaan Media Pembelajaran Anak Usia Dini

Pengelolaan media pembelajaran anak usia dini dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan menggunakan media sebagai penyaluran pesan-pesan dan penyajian informasi sehingga informasi yang disampaikan kepada anak usia dini dapat diterima dan diserap anak dengan baik. Permasalahan yang ada dilapangan, media yang digunakan belum dapat menarik perhatian anak usia dini secara maksimal, keterbatasan media pembelajaran disebabkan oleh kurangnya pemeliharaan terhadap media yang tersedia dan sumber pengadaan media sangat terbatas. Tujuan dalam penelitian skripsi ini ialah: Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan media pembelajaran anak usia dini di TK Sambinoe, Takengon Aceh Tengah. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pengelolaan media pembelajaran anak usia dini di TK Sambinoe, Takengon Aceh Tengah. Untuk mengetahui bagaimana solusi terhadap kendala yang terjadi dalam pengelolaan media pembelajaran anak usia dini di TK Sambinoe, Takengon Aceh Tengah. Penelitian ini bersifat kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah dan 4 (empat) Guru. Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrument penelitian ini menggunakan lembar observasi, lembar wawancara dan lembar dokumentasi. Tehnik analisis data dilakukan dengan reduksi data, display data dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan media pembelajaran yang meliputi pengadaan dilakukan dengan pembelian barang, penerimaan bantuan/sumbangan dan pemanfaatan DBO. Penggunaan media dilakukan secara kelompok, individual dan klasikal. Dan pemeliharaan dilakukan secara individual. Kekurangan media pembelajaran merupakan kendala yang dihadapi guru, hal ini disebabkan oleh keterbatasan dana dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengadaan dan pemeliharaan media pembelajaran anak. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut guru memanfaatkan lingkungan alam dan kreatifitas guru sebagai sumber belajar. Pengelolaan media pembelajaran yang dilakukan di TK Sambinoe belum berjalan secara maksimal. Hal ini disebabkan kurangnya kerjasama sekolah dengan masyarakat.

Kata kunci : Pengelolaan Media Pembelajaran Anak Usia Dini

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini akan memberikan pengalaman dan kehidupan baru dilingkungan anak dan sangat berpengaruh terhadap kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya, selain itu bentuk pendidikan anak usia dini yang berperan penting untuk mengembangkan kepribadian anak, serta mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.¹

Menurut Masitoh dalam buku strategi pembelajaran TK mengemukakan bahwa: “pendidikan anak usia dini merupakan jembatan lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas, yaitu sekolah dasar dan lingkungan lainnya dan Taman Kanak-kanak menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia empat tahun sampai memasuki jenjang pendidikan dasar”.²

Sujiono mengemukakan bahwa: “Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam

¹Mukhtar Latif, dkk., *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 2

²Masitoh, dkk, *Strategi Pembelajaran TK*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 1.

rentang perkembangan hidup manusia”.³ Salah satu yang menjadi penciri masa usia dini adalah *the golden age* atau periode keemasan dan beberapa konsep yang disandingkan untuk masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka dan masa bermain.

Masa bermain menurut Diana Mutiah merupakan : “masa yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini”.⁴ Bermain harus dilakukan dengan rasa senang, sehingga semua kegiatan bermain yang menyenangkan akan menghasilkan proses belajar pada anak usia dini. Anak-anak belajar melalui permainan mereka. Pengalaman bermain yang menyenangkan didukung dengan lingkungan belajar yang diatur oleh guru yang terkait dengan dua hal yaitu metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan anak usia dini, akan membantu anak-anak berkembang secara optimal.

Media pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Media pembelajaran anak usia dini pada umumnya merupakan alat-alat bermain

Menurut Slamet Suyanto: “peran media dalam pembelajaran khususnya dalam pendidikan anak usia dini semakin penting artinya mengingat perkembangan anak pada saat ini berada pada masa berfikir kongkret”.⁵ Prinsip media pembelajaran berguna untuk memudahkan anak usia dini belajar memahami

³Sujiono dan Yuliani Nurani, *Konsep Dasar pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2009), h .6.

⁴ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.91.

⁵ Slamet Suyanto, *Strategi Pendidikan Anak*, (Yogyakarta: Hikayat, 2008), h. 40.

sesuatu yang mungkin sulit atau menyederhanakan sesuatu yang kompleks sehingga pembelajaran yang disampaikan dapat membuahkan hasil.

Eliyawati mengemukakan salah satu prinsip pendidikan anak usia dini yaitu: “Anak belajar harus berdasarkan realita artinya bahwa anak diharapkan dapat mempelajari sesuatu dengan nyata”.⁶ Prinsip tersebut mengisyaratkan perlunya digunakan media sebagai penyaluran pesan-pesandan penyajian informasi sehingga informasi yang disampaikan kepada anak usia dini dapat diterima dan diserap anak dengan baik dan akhirnya diharapkan terjadi perubahan-perubahan perilaku berupa kemampuan dalam hal pengetahuan, sikap dan keterampilan dan terjadi perubahan atau peningkatan terhadap kemampuan dasar anak yaitu kemampuan kognitif, bahasa, sosial emosional, dan kemampuan dasar lainnya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Sadiman media pembelajaran adalah: “Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan,bahan pembelajaran, sehingga dapat merangsang perhatian,minat, pikiran dan perasaan anak dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar”.⁷Dan dalam pelaksanaannya diharapkan kemampuan guru dalam pengelolaan media pembelajaran yaitu kemampuan guru dalam membuat sebuah perencanaan, dimana perencanaan tersebut menyangkut dengan media apa yang diperlukan anak usia dini dan media apa yang dapat menumbuh kembangkan kemampuan-kemampuan anak serta menyediakan media yang di butuhkan oleh anak usia dini,

⁶Eliyawati, *Pemilihan Dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Siswanto, 2005), h. 104.

⁷Arief . Sadiman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali,2005), h. 79.

selanjutnya guru harus mampu dalam memilih permainan yang dibutuhkan dan paling tepat menjadi sarana pembelajaran dan alat bermain yang sesuai dengan tema, usia, dan tujuan pendidikan anak usia dini yakni menumbuh kembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak sejak usia dini dan dalam penggunaan media pembelajaran anak usia dini, guru harus mampu menyesuaikan tahap perkembangan anak usia dini dan mengupayakan adanya daya tarik belajar anak melalui bermain dengan media yang digunakan, sehingga tercapainya suatu tujuan yaitu terjadinya perubahan dan peningkatan terhadap kemampuan-kemampuan dasar anak usia dini.

Kebutuhan akan media semakin hari semakin meningkat seiring perkembangan teknologi saat ini dan diharapkan sekolah dapat menyediakan dan memelihara media pembelajaran, serta diharuskan kemampuan guru dalam mengelola media pembelajaran dengan baik sehingga media pembelajaran dapat menarik perhatian anak dan tujuan pendidikan anak usia dini dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat TK Sambinoe belum menerapkan pengelolaan media pembelajaran dengan baik, hal ini didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu Guru TK Sambinoe, bahwa di TK Sambinoe Takengon Aceh Tengah, media yang digunakan dalam pembelajaran belum dapat menarik perhatian anak, dikarenakan penyesuaian media pembelajaran belum terlaksana dengan baik, hal ini diakibatkan oleh beberapa faktor diantaranya, kurangnya

media pembelajaran sehingga pembelajaran tidak optimal dan kurangnya perhatian guru terhadap pemeliharaan media yang sudah ada.⁸

Berangkat dari permasalahan diatas perlu adanya perhatian terhadap pengelolaan media pembelajaran sehingga anak tertarik untuk belajar. Mengembangkan kemampuan anak pada usia dini perlu adanya proses pembelajaran yang menyenangkan dan menarik untuk anak usia dini. Dan salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk menarik perhatian anak untuk belajar adalah dengan menggunakan media yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu guru dituntut mampu mengelola media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang dan masalah diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti lembaga pendidikan anak usia dini di TK Sambinoe, Takengon Aceh Tengah dengan judul: Pengelolaan Media Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Sambinoe, Takengon Aceh Tengah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengelolaan media pembelajaran anak usia dini di TK Sambinoe, Takengon Aceh Tengah?
2. Kendala apa yang dihadapi dalam pengelolaan media pembelajaran anak usia dini di TK Sambinoe, Takengon Aceh Tengah?
3. Bagaimana solusi terhadap kendala yang terjadi dalam pengelolaan media pembelajaran anak usia dini di TK Sambinoe Takengon Aceh Tengah?

⁸Data Awal yang diperoleh dari Observasi dan Wawancara dengan Guru TK Sambino, Takengon Aceh Tengah, pada Tanggal 29 Desember 2016.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian skripsi ini ialah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan media pembelajaran anak usia dini di TK Sambinoe, Takengon Aceh Tengah.
- b. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pengelolaan media pembelajaran anak usia dini di TK Sambinoe, Takengon Aceh Tengah
- c. Untuk mengetahui bagaimana solusi terhadap kendala yang terjadi dalam pengelolaan media pembelajaran anak usia dinidi TK Sambinoe, Takengon Aceh Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap berbagai aspek, baik teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan peneliti sendiri sehingga mampu menghasilkan penelitian yang lebih mendalam dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang pengelolaan dan media pembelajaran anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Pengelolaan media pembelajaran anak usia dini dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar anak. Sehingga pengetahuan, keterampilan dan kemampuan dasar anak usia dini dapat meningkat.

b. Bagi Guru

Supaya guru dapat memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini dan dapat memperbaiki proses pembelajaran dan mengembangkan profesionalisme keguruan.

c. Bagi Sekolah

Adanya umpan balik bagi sekolah untuk meningkatkan daya tarik masyarakat dan dapat meningkatkan kualitas lembaga pendidikan anak usia dini dan diharapkan dapat menambah fasilitas dan media pembelajaran.

E. Penjelasan Istilah

a. Pengelolaan

Pengelolaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk tujuan dan maksud tertentu. Pengelolaan menurut kamus umum bahasa Indonesia ialah: “penyelenggaraan”.⁹ Sedangkan menurut Winarno Hamiseo pengelolaan adalah: “Suatu tindakandimulai dari penyusunan data, merencanakan, mengorganisasi-kan,melaksanakansampai dengan pengawasan dan penilaian”.¹⁰ Berdasarkan pendapat diatas pengelolaan yang dimaksud dalam penelitian skripsi ini ialah segala sesuatu tindakan yang dilakukan oleh guru dan kepala TK Sambinoe dalam pengelolaan media pembelajaran anak usia dini dengan mengupayakan tercapainya suatu tujuan yang diharapkan.

b. Media pembelajaran

⁹ Porwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Balai Pustaka, 3003), h. 551.

¹⁰ Suharsimi, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: Rajawali, 1986), h.34

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk mempermudah pengguna dalam proses belajar mengajar dan sebagai alat atau sarana yang digunakan untuk menyebarkan informasi. Sedangkan Sadiman berpendapat bahwa media pembelajaran adalah: “Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, bahan pembelajaran, sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar”.¹¹ Media pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian skripsi ini ialah segala bentuk alat belajar baik visual, audio visual maupun alat-alat bermain lainnya yang dapat menarik perhatian anak sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Media pembelajaran yang menyenangkan bagi anak akan membantu proses pembelajaran yang dapat memberikan pemahaman bagi anak usia dini.

c. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak yang memiliki potensi yang sangat besar pada pertumbuhan dan perkembangannya. Menurut Diana Mutiah anak usia dini adalah:

Anak usia dini adalah anak usia 0-8 tahun yang disebut sebagai anak masa pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mental. Anak usia dini sering disebut sebagai masa emas dikarenakan pada masa ini anak memiliki potensi yang sangat besar untuk mempelajari dan masa peka dalam berbagai aspek perkembangan.¹²

Anak usia dini dalam penelitian skripsi ini yaitu anak yang berusia 4-6 tahun yang masih dalam pendidikan taman kanak-kanak (TK).

¹¹Arief . Sadiman, *Media Pembelajaran*.(Jakarta: Rajawali,2005), h. 79.

¹²Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta:Kencana, 2010), h .3.

Berdasarkan penjelasan istilah diatas, maka peneliti simpulkan bahwa pengelolaan media pembelajaran anak usia dini yang dimaksud dalam penelitian skripsi ini ialah segala sesuatu atau upaya yang harus dilakukan dalam merencanakan, memilih dan memanfaatkan sumber belajar dan alat-alat bermain bagi anak usia 0- 6 tahun, sehingga alat bermain yang digunakan dapat mewujudkan tujuan pendidikan anak usia dini yaitu menumbuh kembangkan kemampuan-kemampuan dasar anak pada usia dini.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini disusun terdiri atas 5bab, perinciannya sebagai berikut:

Bab I berisikan pendahuluan yang terdiri dari latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, penjelasan istilah sistematika penulis dan kajian terdahulu.

Bab II berisikan tentang kajian teori yang merupakan tinjauan kepustakaan yang dapat digunakan sebagai rujukan atau acuan dalam penelitian

Bab III berisikan metode penelitian.Cara memperoleh data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan penelitian kualitatif, subjek penelitian, Instrumen penelitian dan tehnik pengumpulan data.

Bab IV berisikan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang telah disusun berdasarkan pedoman pelaksanaan dan penyusunan karya ilmiah

Bab V berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini diperoleh dari hasil variabel-variabel yang telah ditetapkan sebelumnya, dari penelitian skripsi yang

berjudul pengelolaan media pembelajaran anak usia dini di TK Sambino Takengon Aceh Tengah.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berkaitan dengan pengelolaan media pembelajaran dalam pengembangan kemampuan berbahasa anak usia dini, dikemukakan sebagai berikut :

1. M.Fikri Amrillah tahun 2013 yang diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan Judul "*Efektifitas Pembelajaran PAI melalui Media Lagu di PAUD Lestari Plipiran Bruno Purworejo*". Penelitian tersebut berisi tentang proses pembelajaran PAI yang menggunakan media lagu, di samping itu pada setiap awal kegiatan belajar mengajar juga menggunakan media lagu, hal itu dimaksud sebagai pengembangan motivasi anak.
2. Endan Supriyanti tahun 2010 dengan judul "*Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Maguo Banguntapan Bantul)*" yang berisikan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan prestasi siswa siswinya dan peneliti simpulkan bahwa metode atau strategi pembelajaran sangat perlu untuk diperhatikan sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan keinginan.
3. Nur Aini pada tahun 2003 diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yaitu dengan judul "*Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini dalam Mempersiapkan ke Jenjang Pendidikan Dasar (Studi Kasus pada Kelompok*

Bermain: Kelas Matahari PAUD Griya Nanda UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)”. Dalam penelitiannya membahas tentang program pendidikan anak usia dini telah memainkan peran penting dalam proses pendampingan dan pendidikan bagi anak-anak usia dini dan merupakan proses edukasi yang menitikberatkan kepada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan anak pada aspek fisik, kecerdasan daya fikir, daya cipta, bahasa, komunikasi dan sosial.

Dari beberapa tinjauan penelitian di atas ada terdapat kesamaan dari judul penelitian, supaya tidak terjadi pengulangan, maka penulis akan melakukan penelitian mengenai bagaimana pengelolaan media pembelajaran anak usia dini di TK Sambinoe Takengon Aceh Tengah.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. ANAK USIA DINI

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dan merupakan masa mengembangkan potensinya. Menurut Maimunah Hasan anak usia dini ialah:

Anak pada usia (0-8 tahun) yang sering disebut “usia emas” (*the golden age*) yang hanya datang sekali dan tidak dapat diulangi lagi, yang sangat menentukan untuk pengembangan kualitas manusia. Dalam pasal 28 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1, disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun.¹

Sedangkan Diana Mutiah berpendapat dalam buku psikologi bermain anak usia dini bahwa: “Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan (daya fikir, daya cipta), sosio emosional, bahasa, dan komunikasi”.²

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa

¹ Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), h. 17.

² Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 6

proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaanya, baik pada aspek rohaninya maupun jasmani yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan. Mulyasa berpendapat bahwa:

Anak usia dini berada dalam proses perkembangan sebagai perubahan yang dialami oleh setiap manusia setiap individual, dan berlangsung sepanjang hayat; mulai dari masa konsepsi sampai meninggal dunia. Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Anak usia dini sering juga disebut sebagai anak prasekolah, memiliki masa peka dalam perkembangannya, dan terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespons berbagai rangsangan dari lingkungannya.³

Masa ini merupakan saat yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, konsep diri, disiplin diri, dan kemandirian melalui pendidikan dan pengasuhan. Seperti firman Allah dalam Q.S Asy'Syu' araa.

قَالَ أَلَمْ نُرَبِّكَ فِيْنَا وَلِيْدًا ۖ وَآلَيْتَ فِيْنَا مِنْ عُمْرِكَ سِنِيْنَ (الشُّوْعَرَاءُ: ١٨)

Artinya: Fir'aun menjawab: "Bukankah Kami telah mengasuhmu di antara (keluarga) Kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan kamu tinggal bersama Kami beberapa tahun dari umurmu. (Q.S. Asy. Syu'araa: 18)

Anak usia dini sangat memerlukan bimbingan, arahan serta pendidikan dan merupakan kewajiban bagi orang dewasa untuk memberikan pendidikan tersebut dengan memelihara fitrah anak, menumbuh seluruh bakat dan kesiapan anak dan mengarahkan seluruh bakat agar menjadi lebih baik dan sempurna serta bertahap dalam prosesnya sesuai dengan karakteristik anak. kesempatan ini tidak boleh terlewatkan karena pada masa ini merupakan potensi yang sangat besar dalam perkembangan dan pertumbuhan anak.

³ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Rosdakarya Offset, 2014), h.16.

2. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasan sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan.

Secara singkat dikemukakan oleh Ahmad Susanto dapat diutarakan perbedaan kedua istilah perkembangan dan pertumbuhan bahwa perkembangan (*development*), merupakan “Proses atau tahapan pertumbuhan kearah yang lebih maju yang bersifat praktis. Adapun pertumbuhan (*growth*), tahapan peningkatan sesuatu dalam hal jumlah, ukuran, dan arti pentingnya”.⁴

Sedangkan Abu Ahmadi berpendapat bahwa: “Anak usia dini berada pada proses perkembangan (*development*), perkembangan adalah suatu perubahan kualitatif dari setiap fungsi kepribadian akibat dari pertumbuhan dan belajar”.⁵

Pertumbuhan lebih dikenal sebagai perubahan pada fisik anak yang semakin tumbuh semakin terlihat jelas perubahannya, sedangkan perkembangan lebih dikenal sebagai kemampuan dan keahlian anak yang terkadang sulit dipahami apabila tidak diperhatikan.

⁴ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini, Pengantar dalam Berbagai aspeknya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 21.

⁵ Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 5.

Hurlock, mengemukakan pendapatnya dalam buku perkembangan anak bahwa pertumbuhan dapat pula mencakup aspek: “Aspek psikis dan pertumbuhan anak dibagi menjadi 4 periode utama, dua periode ditandai dengan pertumbuhan cepat dan dua periode lainnya dicirikan oleh pertumbuhan yang lambat. Selama periode pralahir dan 6 bulan setelah lahir, pertumbuhan tubuhnya sangat cepat”.⁶

Perkembangan anak usia dini juga ditandai dengan adanya perubahan-perubahan pada kemampuan kognitifnya yaitu dengan adanya kemajuan-kemajuan dalam kemampuannya yang semakin dibentuk dan diberi bimbingan maka dapat menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosio-emosional. Pertumbuhan anak mencakup pemantauan kondisi kesehatan dan gizi mengacu pada panduan kartu menuju sehat dan deteksi dini tumbuh kembang anak.

Agar anak mencapai perkembangan yang optimal, Mukhtar Latif berpendapat bahwa: “Dibutuhkan keterlibatan orang dewasa atau orang tua untuk memberikan rangsangan yang bersifat menyeluruh dan terpadu yang meliputi pendidikan, pengasupan gizi dan perlindungan yang diberikan secara konsisten melalui pembiasaan”.⁷

Perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan, yang berarti bahwa tingkat perkembangan yang dicapai pada suatu tahap diharapkan

⁶Elizabeth. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 1989), h. 114.

⁷ Mukhtar Latif dkk., *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.71.

meningkat baik secara kuantitatif maupun kualitatif pada tahap selanjutnya dan untuk hasil yang maksimal, fungsi pendidikan yang tepat bagi anak.

3. Karakteristik Anak Usia Dini

Masa usia dini merupakan masa ketika anak memiliki berbagai perbedaan antara satu dengan yang lain dalam bertingkah laku. Segala bentuk aktifitas atau tingkah laku yang ditunjukkan seseorang pada dasarnya merupakan fitrah. Syamsu Yusuf berpendapat bahwa:

Masa usia dini adalah masa perkembangan dan pertumbuhan yang akan membentuk kepribadiannya ketika dewasa. Perkembangan anak sejak kecil akan berpengaruh ketika anak tersebut dewasa. Pengalaman-pengalaman yang diperoleh anak secara tidak langsung akan tertanam pada diri seorang anak. Untuk itu, sebagai orangtua dan pendidik wajib mengerti karakteristik-karakteristik anak usia dini. Supaya segala bentuk perkembangan anak dapat terpantau dengan baik.⁸

Adapun beberapa masa yang dilalui anak usia dini yang dikemukakan oleh Diana Mutiah yaitu: "Masa peka, masa egosentris, masa berkelompok, masa meniru, dan masa eksplorasi".⁹

Berikut ini adalah beberapa karakteristik anak usia dini menurut Diana Mutiah antara lain:

- a. Unik, yaitu sifat anak yang berbeda satu dengan yang lainnya. Anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing
- b. Egosentris, yaitu anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Bagi anak sesuatu itu adalah penting sepanjang hal tersebut terkait dengan dirinya.
- c. Aktif dan energik, yaitu anak lazimnya senang melakukan berbagai aktivitas. Selama terjaga dari tidur, anak seolah-olah tidak pernah lelah,

⁸ Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 22.

⁹Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*,..., h. 7

- tidak pernah bosan, dan tidak pernah berhenti dari aktivitas. Terlebih lagi kalau anak dihadapkan pada suatu kegiatan yang baru dan menantang.
- d. Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal. Yaitu, anak cenderung memerhatikan, membicarakan, dan mempertanyakan banyak hal yang sempat dilihat dan didengar, terutama terhadap hal-hal yang baru.
 - e. Eksploratif dan berjiwa petualang, yaitu anak terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat dan senang menjelajah, mencoba, dan mempelajari hal-hal yang baru.
 - f. Spontan, yaitu perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya.
 - g. Senang dan kaya dengan fantasi, yaitu anak senang dengan hal-hal yang imajinatif. Anak tidak hanya senang dengan cerita-cerita khayal yang disampaikan oleh orang lain, tetapi ia sendiri juga senang bercerita kepada orang lain.
 - h. Masih mudah frustrasi, yaitu anak masih mudah kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan. Ia mudah menangis dan marah bila keinginannya tidak terpenuhi.
 - i. Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, yaitu anak belum memiliki pertimbangan yang matang, termasuk berkenaan dengan hal-hal yang membahayakannya.
 - j. Daya perhatian yang pendek, yaitu anak lazimnya memiliki daya perhatian yang pendek, terkecuali pada hal-hal yang menarik dan menyenangkan
 - k. Bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, yaitu anak senang melakukan berbagai aktifitas yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya.
 - l. Semakin menunjukkan minat terhadap teman, yaitu anak mulai menunjukkan untuk bekerjasama.¹⁰

Setiap anak usia dini memiliki karakter yang berbeda dan keunikan yang berbeda antara satu dengan yang lain. Melalui karakter ini anak membentuk dan meningkatkan potensi yang sudah dimiliki, mencari pengalaman-pengalaman sebagai bekal hidup dimasyarakat. Masa emas ini merupakan peluang yang sangat besar bagi guru dan orang tua untuk memberikan bimbingan dan pendidikan terhadap anak, dikarenakan pendidikan yang diberikan sangat cepat diserap oleh anak.

¹⁰Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*,..., h. 48-50

4. Bermain sebagai Pembelajaran Anak Usia Dini

Permainan adalah aktifitas yang dibatasi oleh dan medium yang mendorong perkembangan kognitif anak. Bermain memungkinkan anak mempraktikkan kompetensi dan keahlian mereka dengan cara yang rileks dan menyenangkan. Permainan menurut Morrison ialah:

Cara utama anak untuk terlibat langsung dengan lingkungannya dan untuk berpikir dan belajar. Permainan aktif memberi kesempatan kepada anak untuk memiliki kepercayaan diri akan diri mereka, apa yang dapat mereka raih, dan membuat mereka menjadi individu yang dapat mengatur diri mereka sendiri. Permainan juga merupakan alat penting untuk menyediakan kegiatan fisik dan mental yang diperlukan anak untuk mendorong perkembangan kognitif anak.¹¹

Sedangkan Mulyasa berpendapat bahwa fungsi bermain dapat:

Mempelajaridan belajar banyak hal, dapat mengenal aturan, bersosialisasi, menempatkan diri, menata emosi, toleransi, kerja sama, dan menjunjung tinggi sportivitas. Di samping itu, aktifitas bermain juga dapat mengembangkan kecerdasan mental, spiritual, bahasa, dan keterampilan motorik anak usia dini.¹²

Bermain merupakan aktifitas yang paling disukai oleh semua orang bahkan bukan hanya oleh manusia, tetapi juga oleh binatang. Bagi anak usia dini, bermain merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari setiap langkahnya sehingga semua aktifitasnya selalu dimulai dan diakhiri dengan bermain. Muhammad Fadhillah mengatakan:

Setiap merupakan usia bermain. Artinya, anak akan mengisi hidup-hidupnya dalam kesehariannya dengan bermain. Oleh karena itu, dalam konteks ini, orangtua maupun pendidik harus mengisi keseharian belajar anak dengan aktivitas bermain. Dengan dasar inilah muncul istilah belajar sambil bermain

¹¹ Morrison. George, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2012), h. 69.

¹² Mulyasa, *Manajemen PAUD*, ..., h. 166

atau bermain sambil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa bermain erat kaitannya dengan dunia anak-anak.¹³

Bermain adalah kegiatan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dan apabila dilakukan atas inisiatif anak dan atas keputusan anak sendiri anak akan merasa senang, sehingga semua kegiatan bermain yang menyenangkan akan menghasilkan proses belajar bagi anak. Menurut Mukhtar Latif: “dengan bermain anak belajar artinya anak yang belajar adalah anak yang bermain, dan anak yang bermain adalah anak yang belajar”.¹⁴ Sedangkan Novan Ardy mengatakan: “Anak belajar melalui bermain, dengan bermain anak dapat memahami, menciptakan, memanipulasi simbol-simbol, dan mentransformasikan objek-objek tersebut”.¹⁵

Mukhtar Latif mengatakan bahwa, dalam kegiatan main anak hendaklah mendukung:

1. Tiga jenis main, yaitu sensorimotor, peran, dan pembangunan.
2. Sejumlah bahan main, yaitu bahan bermain terdiri dari banyak jenis dan bermacam-macam. Misalnya disediakan bahan main yang membuat anak dapat membedakan kasar dan halus, besar dan kecil, berat dan ringan, tebal dan tipis dan sebagainya.
3. Penataan bahan main: ditata dan direncanakan terlebih dahulu dan keseriusan, sehingga anak yang baru mulai bergabung dapat belajar melalui melihat.
4. Hubungan sosial: main yang disiapkan dan ditata dengan perencanaan yang baik dapat menimbulkan interaksi sosial dengan teman sebaya, dan bahan mainan ditata untuk bermacam-macam tahap perkembangan sosial. Misalnya ada mainan yang ditata untuk satu orang anak saja, untuk dua anak saja, untuk tiga anak atau lebih.¹⁶

¹³ Muhammad Fadhillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 59.

¹⁴ Mukhtar Latif dkk., *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini...*, h. 77

¹⁵ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Format PAUD*, (Yogyakarta: Ar-RuzzMedia, 2012), h. 119.

¹⁶ Mukhtar Latif dkk., *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini...*, h. 202

Dalam pendidikan anak usia dini guru harus pandai memilih permainan yang dibutuhkan dan paling tepat menjadi sarana pembelajaran. Bermain juga menjadi prinsip pembelajaran di taman kanak-kanak karena bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan anak usia dini. Bermain sebagai pendekatan pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan perkembangan usia dan kemampuan anak didik, yang secara berangsur-angsur perlu dikembangkan dari bermain sambil belajar.

B. PENGELOLAAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Pengertian Pengelolaan Media Pembelajaran

Pengelolaan adalah proses yang dilakukan dengan melalui perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan yang bertujuan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan dengan efektif dan efisien.

Menurut Sadiman: "kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium" yang secara harfiah berarti "perantara" yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*)".¹⁷ Secara khusus dikemukakan oleh Azhar Arsyat, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai "alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik, untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal".¹⁸

¹⁷Arief. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h. 6.

¹⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 3

Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kajian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Dari beberapa definisi di atas dapat dipahami bahwa media merupakan suatu alat yang dijadikan sebagai sarana prantara untuk menyampaikan sebuah pesan, supaya pesan yang diinginkan dapat tersampaikan dengan tepat, mudah, dan diterima serta dipahami sebagaimana mestinya.

Salah satu ciri media pembelajaran dapat dilihat menurut kemampuan-nya membangkitkan rangsangan pada indera penglihatan, pendengaran, perabaan dan penciuman anak. Sedangkan ciri-ciri media pembelajaran yang dikemukakan oleh Sadiman adalah sebagai berikut:

- a). Media pembelajaran identik dengan alat peraga langsung dan tidak langsung,
- b). Media pembelajaran digunakan dalam proses komunikasi instruksional,
- c). Media pembelajaran merupakan alat yang efektif dalam instruksional,
- d). Media pembelajaran memiliki muatan nonatif bagi kepentingan pendidikan,
- e). Media pembelajaran erat kaitannya dengan metode mengajar khususnya maupun komponen-komponen sistem instruksional.¹⁹

Media dalam proses pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Proses dan hasil belajar pada siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pembelajaran tanpa media dengan pembelajaran menggunakan media. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran sangat diajukan untuk mempertinggi kualitas pembelajaran.

¹⁹Arief. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan.....*, h.6.

Jika dikaitkan dengan pendidikan anak usia dini, maka media pembelajaran berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan bahan (*soft ware*) dan alat (*hardware*) untuk bermain yang membuat AUD mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan menentukan sikap. Dan media yang bisa digunakan dalam PAUD adalah alat bermain edukatif (APE).

a. Pengelolaan Media Pembelajaran Anak Usia Dini

Media Pembelajaran PAUD adalah semua hal yang dapat digunakan sebagai penyalurpesan dari pengirim ke penerima untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat, serta perhatian anak sehingga proses belajar terjadi. Kegiatan dalam pengelolaan media pembelajaran anak usia dini harus diperhatikan dan dilaksanakan sebagai mana mestinya, sehingga tujuan yang diharapkan akan tercapai.

Adapun kegiatan dalam pengelolaan media pembelajaran diantaranya:

1. Perencanaan Media Pembelajaran

Perencanaan berasal dari kata "*rencana*" yang memiliki arti rancangan atau kerangka dari suatu yang akan dilakukan pada masa depan. Menurut Barnawi: "Proses perencanaanhendaknya melibatkan unsur-unsur penting di sekolah, seperti kepala sekolah dan wakilnya, guru, bendahara dan komite sekolah".²⁰ Sedangkan Amiruddin: "Perencanaan yakni suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan

²⁰Barnawi Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 51

berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.²¹

Secara umum manfaat perencanaan pembelajaran dengan media adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih afektif dan efisien. Sedangkan secara lebih khusus manfaat perencanaan pembelajaran dengan media menurut Wina Sanjayayaitu :

1. Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan
2. Proses pembelajaran lebih jelas dan menarik
3. Proses pembelajaran lebih interaktif
4. Waktu dan tenaga lebih efektif dan efisien
5. Dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa
6. Dengan media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran dan proses belajar
7. Dengan media dapat mengubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif.²²

Dengan adanya perencanaan dalam suatu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media, kemungkinan tercapainya tujuan pelajaran dapat diwujudkan dan proses pembelajaran akan mudah dilaksanakan sesuai panduan yang telah ditetapkan.

Perencanaan sumber belajar dimulai dengan mengadakan identifikasi kebutuhan media pembelajaran disuatu lingkungan pendidikan anak usia dini. Kebutuhan-kebutuhan dirumuskan melalui observasi atau pengamatan, wawancara atau diskusi tentang masalah pendidikan khususnya masalah yang berkenaan dengan proses pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran anak usia dini.

²¹ Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran, Konsep dan Implementasi*, (Yogyakarta: Prama Ilmu, 2016), h. 3

²²Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 200), h. 129

2. Pengadaan Media Pembelajaran

Proses pengadaan menjadi sangat penting dilakukan sehingga kegiatan pembelajaran akan didukung oleh berbagai sumber belajar yang ada.

Barnawi Arifin mengatakan: “Pengadaan sumber belajar merupakan kelanjutan dari langkah perencanaan. Pengadaan merupakan serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sumber belajar sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan”.²³ Sebaik apapun perencanaan sumber belajar yang dibuat, jika guru tidak mewujudkannya dalam bentuk pengadaan, perencanaan tersebut maka hanya akan merupakan daftar keinginan dan niat atau hanya sebagai dokumen tertulis saja. Oleh sebab itu,

Pengadaan sumber belajar dapat ditempuh dengan melalui beberapa cara, yakni:

a. Pembelian

Biasanya pihak sekolah atau lembaga penyelenggaraan PAUD sudah memiliki rancangan anggaran untuk pembelian beberapa jenis sumber belajar, misalnya alat permainan yang dibutuhkan oleh guru dan anak dalam melaksanakan proses pembelajaran. Barnawi Arifin mendefinisikan pembelian sebagai: “suatu kegiatan pengadaan media pembelajaran melalui transaksi pembelian”.²⁴

Untuk melakukan pembelian guru harus berkoordinasi dan menyampaikan rencana pembelian dan kebutuhannya itu kepada pimpinan sekolah, dengan

²³Barnawi Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah...*, h. 60

²⁴Barnawi Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah...*, h. 61

maksud dan tujuan disediakannya alat belajar yang dibutuhkan untuk kelangsungan proses pembelajaran.

Pada saat menyampaikan permohonan pembelian kepada pimpinan sekolah, guru perlu menjelaskan jenis-jenis sumber belajar yang akan dibeli dan mengemukakan alasan mengapa sumber belajar tersebut perlu dibeli.

b. Hadiah/Sumbangan

Barnawi Arifin mengatakan bahwa : “penambahan koleksi sumber belajar dapat diperoleh dari hadiah, pemberian, hibah ataupun sumbangan dari berbagai pihak, seperti instansi pemerintah, swasta ataupun perorangan”.²⁵

Sumbangan biasanya diberikan oleh lembaga-lembaga tertentu yang memiliki kepedulian terhadap penyelenggaraan pendidikan anak-anak usia dini. Lembaga-lembaga seperti itu pada saat ini sangat banyak, baik dari dalam maupun dari luar negeri.

c. Bekerja sama

Kerja sama merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan orang lain dengan maksud dan tujuan tertentu. Kerja sama dapat dilakukan untuk memudahkan seseorang dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Barnawi Arifin: “Kerja sama ini bisa dalam bentuk pinjam meminjam dan penukaran sarana yang dimiliki sekolah dengan sumber belajar yang dimiliki oleh lembaga yang berbeda”.²⁶

²⁵Barnawi Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah...*, h. 61

²⁶Barnawi Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah...*, h. 62

Selain itu jika sumber belajar di suatu lembaga PAUD lebih lengkap maka jika memungkinkan dapat dipinjamkan ke lembaga PAUD yang lain. Kerja sama juga dapat terjadi antar lembaga, misalnya sekolah dengan dinas-dinas terkait, seperti dinas pertanian, dinas kesehatan, dan lain-lain.

d. Membuat dan Rehabilitasi

Calon guru atau guru harus mampu mengeluarkan seluruh daya cipta mereka. Sesuai dengan proses kreatifitas, calon guru membutuhkan pelatihan untuk menerima dan mengolah berbagai masukan tentang kreatifitas. Menurut Barnawi: “perbaikan terhadap sumber belajar yang telah rusak akan dapat memenuhi kebutuhan sumber belajar. Untuk itu diperlukan pengetahuan dan kekuatan daya tangkap guru tentang lingkungannya yang dapat digunakan sebagai sumber pembuatan sumber belajar bagi kebutuhan proses belajar mengajarnya”.²⁷

Setiap pembuatan alat permainan maupun sumber belajar mengikuti kriteria yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Menurut Azhar Arsyad dalam pembuatan sumber belajar ini ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan seperti hal-hal berikut:

Sumber belajar yang dibuat hendaknya multiguna, bahan mudah didapat di lingkungan sekitar PAUD dan murah atau bisa dibuat dari bahan bekas/sisa, tidak menggunakan bahan yang berbahaya bagi anak, dapat menumbuhkan kreativitas sehingga menambah kesenangan bagi anak, menimbulkan daya khayal dan daya imajinasi serta dapat digunakan untuk bereksperimen dan bereksplorasi dan dapat digunakan secara individual, kelompok, dan klasikal.²⁸

²⁷Barnawi Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah...*, h. 63

²⁸Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h. 3-4.

3. Pemilihan Media Pembelajaran

Pemilihan bahan ajar tidak bisa dilakukan sembarangan. Pemilihan bahan ajar menuntut dipergunakannya suatu pedoman atau prinsip-prinsip tertentu agar kita tidak salah memilih bahan ajar. “Setiap jenis bahan ajar memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Untuk itu kita memerlukan prinsip-prinsip umum dalam memilih bahan ajar”.²⁹

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pemilihan media yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya dalam bukunya perencanaan dan desain sistem pembelajaran diantaranya:

Pemilihan media harus sesuai dengan tujuan yang ingin di capai, pemilihan media harus berdasarkan konsep yang jelas, pemilihan media harus sesuai dengan karakteristik pembelajar atau sasaran, pemilihan media harus sesuai dengan gaya belajar siswa serta gaya dan kemampuan guru, pemilihan media harus sesuai dengan kondisi lingkungan, fasilitas dan waktu yang tersedia untuk kebutuhan pembelajaran.³⁰

Maka dalam pemilihan media pembelajaran yang efektif guru harus memperhatikan beberapa pertimbangan antara lain: jumlah para siswa, homogenitas (menyangkut) kelas, sasaran/tujuan pembelajaran, sumber daya tersedia, ruang yang tersedia, waktu yang tersedia.

4. Penggunaan/ Pemanfaatan

Penggunaan dapat diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran demi mencapai tujuan

²⁹Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif, Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*, (Jogyakarta: Diva Press, 2015), h. 374

³⁰Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran...*, h. 224

pendidikan. Menurut Barnawi Arifin prinsip pemakaian media dijelaskan sebagai berikut:

Ada dua prinsip yang harus diperhatikan dalam pemakaian media pembelajaran yaitu efektifitas dan prinsip efisiensi. Prinsip efektifitas berarti semua pemakaian perlengkapan media pembelajaran harus ditujukan semata-mata dalam memperlancar pelaksanaan pembelajaran. Sementara prinsip efisiensi berarti memaknai semua media pembelajaran secara hemat dan hati-hati sehingga semua perlengkapan yang ada tidak mudah habis, rusak, atau hilang.³¹

Dalam penggunaan media pembelajaran diperlukan perencanaan sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan.

5. Pemeliharaan

Keberadaan sarana dan prasarana bukan hanya untuk digunakan saja, tetapi juga untuk dipelihara secara teratur. Pemeliharaan yang teratur dapat mempertahankan kualitas dan kuantitas barang dengan lebih lama. Menurut Barnawi, Tahapan dalam memelihara sarana dan prasana sekolah dapat dirumuskan menjadi 5p:

Pertama ialah penyadaran yaitu upaya menanamkan kesadaran kepada warga sekolah tentang pentingnya pemeliharaan sarana dan prasarana. *Kedua* pemahaman yaitu memberikan pemahaman tentang program pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah. *Ketiga* pengorganisasian maksudnya, penyusunan struktur organisasi pemeliharaan sarana dan prasarana dan pembagian tugas wewenang serta tanggung jawabnya. *Keempat* ialah pelaksanaan, pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah secara teratur sehingga menjadi suatu kebiasaan civitas sekolah. *Kelima* pendataan, inventarisasi sarana dan prasarana ditinjau dari ketersediaan dan kondisinya.³²

Pemeliharaan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dilakukan untuk menjaga kualitas dan ketersediaan barang dalam jangka panjang yang

³¹Barnawi Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah...*, h. 77

³²Barnawi Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah...*, h. 227

dilakukan dengan berbagai cara dengan tujuan sarana dan prasarana dapat terjaga dan terpelihara dengan baik. Apabila sarana dapat dipelihara dengan baik banyak dampak positif yang didapat selain menghemat biaya, ketersediaan media pembelajaran juga dapat dipastikan.

2. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran Anak Usia Dini

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran, kedua aspek ini saling berkaitan. Dalam proses pembelajaran media sangat diperlukan, guna melancarkan proses komunikasi pembelajaran. Melalui media, pembelajaran akan dapat lebih terarah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki.

Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa.

Menurut Badru Zaman dalam buku manajemen sarana dan prasarana sekolah media pembelajaran pada dasarnya sebagai: “Wahana dari pesan yang oleh sumber pesan (guru) ingin diteruskan kepada penerima pesan (anak). Pesan yang disampaikan adalah isi pembelajaran dalam bentuk tema/ topic pembelajaran dengan tujuan agar terjadi proses belajar pada diri anak”.³³

³³Badru Zaman dan Cucu Eliyawati, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, h. 3

Empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual menurut Azhar

Arsyad, yaitu:

Pertama, fungsi atensi sering media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Sering kali pada awal pembelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pembelajaran atau mata pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikannya. Media gambar yang diproyeksikan dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan diterima. Sehingga untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar. *Kedua, fungsi afektif* media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa saat ketika belajar atau membaca teks yang bergambar. *Ketiga fungsi kognitif* media visual akan memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. *Keempat fungsi kompensatoris* media visual memberikan pemahaman bagi siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan.³⁴

Fungsi media pembelajaran adalah untuk membantu guru dan mempermudah anak dalam proses belajar mengajar. Sedangkan Arif berpendapat Media pembelajaran berfungsi sebagai berikut:

- a. Membantu memudahkan belajar bagi anak dan juga memudahkan proses pembelajaran bagi guru.
- b. Memberikan pengalaman lebih nyata (abstrak menjadi konkrit)
- c. Menarik perhatian anak lebih besar (jalannya pelajaran tidak membosankan)
- d. Semua indera anak dapat diaktifkan.
- e. Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.³⁵

Dengan menggunakan media pembelajaran anak akan lebih mudah memahami dan menyerap pembelajaran. dan fungsi media bagi guru akan mempermudah guru dalam menyampaikan dan menyalurkan pesan-pesan yang akan disalurkan.

³⁴Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h. 21.

³⁵Ariep., dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta, Raja Grafindo, 2006), h . 6

Menurut Badru Zaman, banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan memanfaatkan media dalam pembelajaran yaitu:

1. Pesan/informasi pembelajaran dapat disampaikan dengan lebih jelas, menarik, kongkrit dan tidak hanya dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka (verbalistik).
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera. Misalnya objek yang terlalu besar dapat digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film atau model. Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu dapat ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, dan lain-lain. Objek yang terlalu kompleks dapat disajikan dengan model, diagram dan lain-lain.
3. Meningkatkan sikap aktif siswa dalam belajar.
4. Menimbulkan kegairahan dan motivasi dalam belajar.
5. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan.
6. Memungkinkan siswa belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
7. Memberikan perangsang, pengalaman dan persepsi yang sama bagi siswa.³⁶

Seorang guru TK selalu menginginkan agar pesan yang disampaikan dapat diterima anak dengan afektif dan efisien. Untuk itu diperlukan media pembelajaran. Media yang dikembangkan dengan baik diharapkan dapat membantu anak memahami pesan yang disampaikan kepada anak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar yaitu media dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi, media dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu dan media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada anak tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka.

³⁶Badru Zaman dan Cucu Eliyawati, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini...*, h. 4

3. Media Pembelajaran Anak Usia Dini

Bila dikaitkan dengan pembelajaran anak usia dini, maka media dimaksudkan sebagian alat yang menjadi perantara dalam menyampaikan pembelajaran pada anak usia dini. Dalam konteks ini, terdapat banyak media yang bisa digunakan untuk pembelajaran anak usia dini. Prinsipnya, media yang akan digunakan tersebut dapat memberikan rangsangan semangat atau motivasi anak usia dini untuk dapat belajar dengan mudah dan menyenangkan sehingga mereka tidak merasa jenuh atau bosan dalam mengikuti proses belajar.

Media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu media visual, audio, dan audiovisual. Media pembelajaran ini adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas hasil belajar. Firman Allah dalam Q.S Al-Nahl ayat 78 yang berbunyi;

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (النحل: ٧٨)

Artinya: dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Q.S Al-Nahl: 78)

Dengan melihat berbagai macam objek ilmu atau fenomena, Allah memberikan berbagaimacam tatacara dan sarana yang harus digunakan untuk meraih pengetahuan. Jika dikaitkan dengan media pembelajaran bahwa media audio, visual dan audio visual tersebut adalah sarana untuk diperdengarkan, dilihat kemudian dipikirkan dan dihayati dengan melakukan berbagai cara secara

maksimal sehingga pembelajaran akan berlangsung dengan baik. pendengaran, penglihatan dan hati yang dianugerahkan oleh Allah Swt kepada manusia perlu disyukuri sebab dengan ketiga unsure tersebut kita akan dapat merasakan, khayalan dan mempelajari semua fenomena alam, menanggapi dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

Berikut ini secara singkat diuraikan keterangan dari jenis dan karakteristik media pembelajaran.

a. Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didegar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema. Akan tetapi media ini dapat memberikan pengaruh terhadap pengguna.

Muhammad Fadhillah, Media audio adalah “sebuah media pembelajaran yang mengandung pesan dalam bentuk *auditing* (pendengaran), serta hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio dan kaset. Manfaat media ini anak dapat merangsang perkembangan imajinasi dan perkembangan bahasanya”.³⁷

Contoh media audio adalah program kaset suara dan program radio, rekaman, Penggunaan media audio dalam kegiatan pembelajaran di TK pada umumnya untuk melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan. Dan sifatnya yang auditif, media ini mengandung kelemahan yang harus diatasi dengan cara memanfaatkan media lainnya yang sesuai sehingga hasil lebih maksimal.

³⁷Muhammad Fadhillah, *Desain Pembelajaran PAUD...*, h. 211

b. Media Visual

Media visual adalah media yang menyampaikan pesan melalui penglihatan atau media yang hanya dapat dilihat. Menurut Azhar Arsyat manfaat media pembelajaran sebagai: “Media ini digunakan untuk membantu menyampaikan isi dari tema pembelajaran yang sedang dipelajari”.³⁸ Dibandingkan dengan media audio, media visual dalam situasi tertentu lebih baik untuk digunakan sebagai media pembelajaran, khususnya bagi anak usia dini. Yang termasuk kedalam media visual adalah: “*film slide* suara, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti medias grafis”.³⁹ Media visual memberikan dampak positif yang sangat besar terhadap proses pembelajaran dan pemahaman terhadap anak.

c. Media Audiovisual

Media audiovisual merupakan kombinasi dari media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang-dengar. Dengan menggunakan media audiovisual ini maka penyajian isi tema kepada anak akan semakin lengkap dan optimal. Diantara ketiga macam media tersebut yang baik untuk digunakan pada pembelajaran anak usia dini ialah media audiovisual. Sebab, media ini telah memadukan antara media pendengaran dan penglihatan.

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai, film rangkai suara dan cetak suara.

³⁸Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h. 102

³⁹Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran...*, h. 211.

- 2) Audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan suara dan gambar yang bergerak, seperti film suara. Peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi anak untuk belajar. Contoh dari media audiovisual ini di antaranya program televisi atau video pendidikan atau instruksional, program slide suara, dan sebagainya.⁴⁰

Penggunaan alat peraga dalam kegiatan pembelajaran bagi anak usia dini hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan anak berdasarkan pertumbuhan dan perkembangan serta alur dunia anak adalah dunia bermain. Ada dua jenis media pembelajaran anak usia dini yang dapat digunakan dan tersedia di lingkungan sekolah yaitu, media lingkungan, bahan sisa dan media permainan.

1. Media Lingkungan dan Bahan Sisa

Lingkungan adalah suatu tempat atau suasana (keadaan) yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Artinya, media lingkungan ialah dalam proses pembelajaran anak-anak dikenalkan atau dibawa kesuatu tempat yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan.

Guru perlu menyadari sepenuhnya bahwa lingkungan sangat efektif sebagai sumber dan media bermain atau belajar. Secara kreatif guru dapat menggunakan alat peraga dan alat bantu belajar yang berasal dari lingkungan sekitar dan memanfaatkan barang-barang bekas sebagai sarana bermain bagi anak.

Menurut Mansur melalui pemanfaatan bahan alam dan bahan sisa ini guru diharapkan mampu:

- a. Menciptakan permainan baru dengan memanfaatkan bahan sisa dan bahan alam sebagai media bermain bagi anak usia dini.
- b. Mengoptimalkan penggunaan bahan alam dan bahan sisa sebagai sarana bermain atau sumber belajar bagi anak agar lingkungan belajar lebih kaya

⁴⁰Suwarna dkk, *Pengajaran Mikro; Pendekatan Praktis Menyiapkan Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), h.118

- c. Mengetahui aneka ragam bahan alam dan bahan sisa yang dapat dijadikan sebagai alat bermain atau sumber belajar.⁴¹

Guru harus mampu mengeksplorasi daya ciptanya untuk mampu memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Guru harus mampu merencanakan, mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan maupun pengaturan waktu. Guru juga harus mampu mengatur semua peralatan dan perabotan yang akan digunakan. Alat permainan, peralatan dan kegiatan yang dipersiapkan oleh guru harus memiliki tingkat kesulitan yang berbeda. Usaha yang keras dan tepat dari seorang guru dapat memberikan hasil yang terbaik kepada anak sehingga dapat menentukan kualitas dalam kegiatan pembelajaran.

2. Media Permainan

Media permainan merupakan media yang sangat disukai oleh anak-anak. Permainan ialah suatu benda yang dapat digunakan peserta didik sebagai sarana bermain dalam rangka mengembangkan kreatifitas dan segala potensi yang dimiliki anak. Media permainan dapat berupa puzzle, ayunan, dakon, dan lain sebagainya. Prinsip penggunaan sebagai media pembelajaran adalah permainan tersebut mempunyai unsur keamanan dan kenyamanan. Luluk Asnawi mengemukakan bahwa:

Proses pembelajaran dapat optimal bila guru mampu menyediakan sarana alat bermain yang mampu menstimulasi seluruh pancaindra anak usia dini. Melalui kegiatan bermain, semua panca indra anak distimulasi untuk memberikan rangsangan pada kemampuan penalarannya. Pada saat anak usia dini bermain terjadi eksplorasi, penemuan, penciptaan, perkembangan daya fikir, perkembangan bahasa, perkembangan motorik halus, perkembangan motorik kasar, kebiasaan berbagi, bermain bersama,

⁴¹Mansur dalam Windisyah Putra, *Menghadirkan Lembaga PAUD di Indonesia*, (Takengon: Media Utama, 2004), h. 94

berimajinasi, kreatifitas sehingga guru dapat mengamati tingkat pencapaian perkembangan anak.⁴²

Selanjutnya dalam pendidikan anak usia dini pemilihan media pembelajaran sangatlah penting. Diperlukan pengetahuan wawasan, pengetahuan dan keterampilan guru untuk dapat melakukannya dengan tepat, sehingga media yang diambil sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Pada dasarnya pertimbangan untuk memilih suatu media sangatlah sederhana yaitu dapat memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan atau tidak.

Menurut Badru Zaman beberapa faktor harus dipertimbangkan misalnya: “tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, karakteristik siswa atau sasaran, jenis rangsangan belajar yang diinginkan (audio, visual, gerak, dan seterusnya), keadaan latar atau lingkungan, kondisi setempat, dan luasnya jangkauan yang ingin dilayani”.⁴³

Dalam konteks pemilihan media pembelajaran anak usia dini, beberapa dasar pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran tersebut di antaranya:

1. Media pembelajaran yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan pemakai (anak usia dini) yang dilayani serta mendukung tujuan pembelajaran.
2. Media pembelajaran yang dipilih perlu didasarkan atas asas manfaat, untuk apa dan mengapa media pembelajaran tersebut dipilih.
3. Pemilihan media pembelajaran hendaknya berposisi ganda baik berada pada sudut pandang pemakai (guru, anak) maupun dari kepentingan lembaga.
4. Pemilihan media pembelajaran hendaknya harus berdasarkan kepada kajian edukatif dengan memperhatikan kurikulum yang berlaku, cakupan

⁴²Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*...., h. 37.

⁴³Bandru Zaman dan Cucu Eliwati, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: UPI, 2010), h. 313.

bidang pengembangan yang dikembangkan, karakteristik peserta didik serta aspek-aspek lainnya yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan dalam arti luas

5. Pemilihan media pembelajaran hendaknya memenuhi persyaratan kualitas yang telah ditentukan antara lain relevansi dengan tujuan, persyaratan fisik, kuat dan tahan lama, sesuai dengan dunia anak, sederhana, dan berwarna sesuai dengan aktivitas bermain anak serta kelengkapan yang lainnya.
6. Pemilihan media pembelajaran hendaknya memerhatikan keseimbangan koleksi, media pembelajaran pokok dan penunjang sesuai kurikulum baik dalam kegiatan belajar maupun media pembelajaran penunjang untuk pembinaan bakat, minat, dan keterampilan yang terkait
7. Untuk memudahkan pemilihan media pembelajaran yang baik perlu kiranya menyertakan alat bantu penelusuran informasi, seperti catalog, kajian buku, atau bekerja sama dengan sesama komponen fungsional seperti guru-guru atau kepala pimpinan lembaga PAUD dalam forum KKG (kelompok kerja guru) yang dimungkinkan untuk saling bertukar informasi mendiskusikan berbagai hal yang berkaitan dengan peningkatan proses belajar mengajar dan tentang kondisi keberadaan media pembelajaran yang diperlukan.⁴⁴

Kemampuan lain yang harus dikuasai oleh guru selain mampu memilih media pembelajaran dengan tepat adalah kemampuan dalam mengembangkan media pembelajaran

Media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak usia dini dapat membantu dan mempercepat proses pencapaian tujuan pendidikan anak usia dini. Oleh sebab itu diperlukan kemampuan guru dalam memilih media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran anak usia dini.

5. Pendekatan Pembelajaran Anak Usia Dini

Pelaksanaan pembelajaran untuk anak usia dini dilakukan berdasarkan prinsip dan pendekatan tertentu.

Prinsip pembelajaran menurut Anita Yus pada pendidikan anak usia dini (PAUD) dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

⁴⁴Bandru Zaman dan Cucu Eliwati, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini...*, h. 156

a). Berorientasi pada kebutuhan anak, b). Belajar melalui bermain, c).Kegiatan belajar menembangkan dimensi kecerdasan secara terpadu, d).Menggunakan pendekatan klasikal, individual, dan kelompok,e).Lingkungan kondusif, f).Menggunakan berbagai model pembelajaran, g).Mengembangkanketerampilan hidup dan hidup beragama, h).Menggunakan media dan sumber belajar, i).Pembelajaran berorientasi kepada prinsip perkembangan dan belajar anak.⁴⁵

Dalam pendekatan pembelajaran anak usia dini terdapat beberapa elemen yaitu strategi, metode dan model pembelajaran.

a. Strategi (langkah-langkah)

Strategi dapat diartikan sebagai tata cara, metode yang dilakukan dalam suatu kegiatan untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu.

Menurut Epon Ningrum kata strategi berasal dari bahasa Yunani yakni: “strategos yang berarti jenderal.Strategi dimaknai sebagai suatu perencanaan dan secara umum, strategi diartikan sebagai pedoman bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan”.⁴⁶

Namun apabila kata strategi yang digunakan dalam kondisi pembelajaran PAUD, maka artinya adalah keterampilan dalam mengatur pembelajaran dengan kiat-kiat yang sesuai agar mencapai hasil maksimal. Sehingga, strategi pembelajaran dapat diartikan suatu alat interaksi di dalam proses pembelajaran, dengan demikian kegiatan pembelajaran berlangsung baik sehingga tujuan yang sudah ditetapkan dapat tercapai dengan baik pula.

Mukhtar Latif berpendapat bahwa, tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran PAUD adalah

⁴⁵ Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 67-68.

⁴⁶ Epon Ningrum, *Pengembangan Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Putra Setia, 2013), h. 42

1. Mengaktifkan anak belajar dengan kondisi yang menyenangkan tanpa adanya tekanan-tekanan secara mental ataupun emosional
2. Memperoleh perubahan perilaku anak didik sebagai hasil belajar yang sudah diorganisasikan.
3. Membuat lingkungan belajar yang merangsang dan menantang anak serta mengembangkan seluruh aspek perkembangan baik afeksi, kognisi, bahasa, fisik- motorik, maupun sosial-emosional.⁴⁷

Dengan penggunaan strategi pembelajaran yang benar dan sesuai dengan kebutuhan anak, suasana pembelajaran akan lebih menarik dan hal ini akan mendorong anak belajar lebih riang dan aktif sehingga menimbulkan perubahan-perubahan pada pengetahuannya.

b. Metode pembelajaran AUD

Belajar adalah proses perubahan perilaku berdasarkan pengalaman dan latihan. Prinsip-prinsip belajar merupakan suatu ketentuan yang harus dilakukan anak ketika belajar. Anak merupakan pembelajar yang aktif. Saat bergerak, anak mencari stimulasi yang dapat meningkatkan kesempatan untuk belajar. Metode pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran adalah segala usaha guna untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, metode pembelajaran menekankan kepada bagaimana aktifitas guru mengajar dan aktivitas anak belajar. Anak menggunakan seluruh tubuhnya sebagai alat untuk belajar, dan secara energi mencari cara untuk menghasilkan potensi maksimum.

⁴⁷Mukhtar Latif dkk., *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini...*, h. 100

Tugas guru adalah memperoleh pengalaman fisik, sosial, dan mampu merefleksikan anak memperoleh pengalaman fisik, sosial, dan mampu merefleksikannya. Anak belajar dengan gaya yang berbeda untuk itu guru dituntut mampu menggunakan berbagai metode baik dengan bernyanyi, bermain, diskusi dan memperagakan. Salah satu metode pembelajaran yang dilakukan oleh Rasulullah Saw dengan menggunakan perumpamaan-perumpamaan dan hal ini memudahkan para peserta didik dalam memahami apa yang disampaikan. Firman Allah dalam Q.S Al-Ankabut ayat 43.

وَتَكَالَى الْأُمَمُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ (العنكبوت: ٤٣)

Artinya: dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu. (Q.S Al-Ankabut: 43)

Berkaitan dengan metode pembelajaran untuk anak usia dini membuat perumpamaan saat mengajarkan materi sangat besar dampaknya dalam memberikan kejelasan dan pemahaman terhadap anak, dikarenakan prinsip pembelajaran anak usia dini anak harus belajar dengan menyenangkan dan realita dan mengupayakan anak dapat memahami pembelajaran yang disampaikan.

Kriteria dalam pemilihan metode pembelajaran menurut Novan Ardy: beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan guru dalam memilih metode pembelajaran antara lain:

1. Karakteristik tujuan pembelajaran
2. Karakteristik anak sebagai peserta didik
3. Karakteristik tempat yang akan digunakan untuk kegiatan belajar, didalam ruangan maupun di luar ruangan
4. Karakteristik tema atau bahan ajar yang akan disajikan kepada anak
5. Karakteristik pola kegiatan yang akan digunakan apakah melalui pengarahan langsung, semi kreatif, atau kreatif. Semua karakteria ini memberikan implikasi bagi guru untuk dapat memilih metode pembelajaran yang tepat pada pendidikan anak usia dini PAUD.

Metode pembelajaran PAUD terdiri dari beberapa metode, antara lain: “Metode pembelajaran bermain, metode pembelajaran melalui bercerita, metode pembelajaran melalui bernyanyi, demonstrasi, pemberian tugas, karya wisata, berdialog, sastra dan lingkungan”.⁴⁸

Metode belajar untuk anak usia dini harus mengupayakan adanya daya tarik belajar anak dengan menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga anak dapat menyerap pembelajaran dengan baik dan diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik.

c. Model pembelajaran AUD

Model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi yang meliputi proses pembelajaran yang terkait dengan yang digunakan secara langsung atau tidak. Untuk mencapai tujuan pendidikan anak usia dini, sekolah harus menyusun dan merancang model pembelajaran yang sebaiknya sesuai dengan situasi dan kondisi pengguna.

Muhammad Fadhillah berpendapat bahwa model pembelajaran ialah: “Pedoman untuk membuat perencanaan pembelajaran yang sistematis, guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan”.⁴⁹ Novan Ardy mengemukakan bahwa, Kurikulum PAUD bertujuan untuk

Mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai dengan kultur dan falsafah suatu bangsa. Dari sudut *epistemology*, kajian tentang metodologi pembelajaran anak usia dini telah dikembangkan dengan acuan filosofis, pendekatan, dan model yang beraneka ragam, termasuk didalamnya kajian tentang model kurikulum untuk anak usia dini. Sesuai dengan landasan filsafahnya, maka

⁴⁸Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Format PAUD*...,h. 120-122

⁴⁹Muhammad Fadhillah, *Desain Pembelajaran PAUD*...,h. 182

pengembangan kurikulum anak usia dini secara garis besar dikelompokkan dalam tiga model.⁵⁰

Kurikulum PAUD dijadikan sebagai pedoman, rujukan atau patokan dalam menjalankan tugas belajar mengajar, supaya tujuan pendidikan dapat tercapai diharapkan guru dapat menyusun sesuai dengan apa yang dibutuhkan anak dini sehingga tujuan pendidikan anak usia dini dapat tercapai.

⁵⁰Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Format PAUD...*, h. 105-107

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, yaitu: “suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data di lapangan, menganalisis, merangkumkan dan menarik kesimpulan dari data tersebut”¹.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu: “metode yang meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan untuk membuat gambaran deskriptif atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki”.²

Selain itu, penelitian ini juga dirancang untuk mendapatkan data mengenai pengelolaan media pembelajaran anak usia dini di TK Sambinoe Takengon Aceh Tengah dengan mengkaji data di lapangan dan menganalisisnya dengan berbagai teori yang ada hubungannya dengan judul skripsi ini.

Sumber data penelitian ini diperoleh dari data primer yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang sangat pokok dalam pembahasan sebuah permasalahan dalam penelitian. “Data primer menurut Husein Umar adalah: “data

¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 106

² Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), h. 65

yang diperoleh dari sumber perorangan seperti wawancara”.³Data primer dalam penelitian ini adalah wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah dan guru. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi akurat mengenai pendapat responden yang bersifat kualitatif. Selain itu, data primer juga diperoleh melalui observasi dan data dokumentasi.

B. Subjek Penelitian

Responden atau subjek penelitian disebut juga dengan istilah informan, yaitu: “orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya”.⁴Subjek yang akan diambil dalam penelitian ini adalah 4 (empat) orang Guru dan Kepala sekolah TK Sambinoe Takengon Aceh Tengah. Subjek didasarkan atas pertimbangan bahwa kepala sekolah merupakan pimpinan sekaligus yang bertanggung jawab penuh terhadap pengelola lembaga tersebut dan sangat berperan dalam pengambilan data ini dan penentuan guru didasari atas pertimbangan, *pertama*, guru merupakan responden yang selalu terlibat dalam proses pembelajaran. *Kedua*, guru sebagai *fasilitator* dan juga sumber belajar dalam proses pembelajaran anak. *Ketiga*, guru sebagai *organisator* atau penyelenggara dalam proses pembelajaran.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

³Husein Umar, *Metodologi Penelitian untuk Skripsi, Tesis, Bisnis*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), h. 12.

⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1998), h. 35.

1. Observasi

Teknik observasi ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung ke lokasi penelitian. Observasi atau pengamatan menurut Rusdi Pohan adalah: “suatu teknik yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung atau melihat dengan penuh perhatian. Hal ini dilakukan untuk mengukur variabel agar dapat diketahui jumlah kualitas dan kuantitasnya”.⁵ Observasi dilakukan untuk memperoleh data terkait dengan pengelolaan media pembelajaran anak usia dini yang terkait dengan aspek kerjasama kepala sekolah dan warga sekolah dalam penyusunan program pengadaan, pemeliharaan APE anak, ketersediaan media, pemanfaatan lingkungan, penggunaan media, kesesuaian media dan keterlibatan anak dalam proses bermain.

2. Wawancara

Wawancara menurut Rusdi Pohan merupakan: “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan proses Tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung antara pewawancara dengan informan”.⁶ Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan tanya jawab atau dialog secara langsung dengan para informan yaitu Kepala sekolah dan Guru, mengenai bagaimana pengelolaan media pembelajaran yang terkait dengan perencanaan (aitem pertanyaan no.1), pengadaan(aitem pertanyaan no:2 dan 3),pemanfaatan/penggunaan (aitem pertanyaan no:4), dan pemeliharaan media pembelajaran (aitem pertanyaan no.5). Serta kendala-kendala yang ditemukan dalam pengelolaan media pembelajaran yang terkait dengan pengadaan(aitem pertanyaan no.6), pelaksanaan (aitem

⁵Rusdin Pohan,*Metodologi Penelitian*, (Banda Aceh Ar- Rijal Institute, 2007), h. 45.

⁶ Rusdi Pohan., *Metodologi Penelitian...*, h. 57

pertanyaan no. 7, 8 dan 9) dan pemeliharaan (item pertanyaan no. 10). Dan solusi yang diberikan terhadap pengelolaan media pembelajaran anak yang berkaitan dengan pengadaan (item pertanyaan no. 11 dan 12), penggunaan (item pertanyaan no.13) dan pemeliharaan media pembelajaran anak (item pertanyaan no. 14).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan sebagai pendukung hasil penelitian. Menurut Nana Syaodih dokumentasi adalah: “suatu teknik pengumpulan data dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”.⁷ Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang diambil dari sekolah TK Sambinoe, mengenai gambaran umum lokasi penelitian, baik data yang berhubungan dengan batas-batas wilayah geografis, keadaan sekolah, latar belakang berdirinya sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, kelengkapan sarana dan prasarana, aktivitas bermain anak, pemeliharaan media yang tersedia dan data-data lain yang sekiranya dibutuhkan sebagai pelengkap dalam penelitian ini.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan tentang “pengelolaan media pembelajaran anak usia dini di TK Sambinoe Takengon Aceh Tengah”. Penelitian ini menggunakan beberapa instrument penelitian sebagai berikut:

⁷ Nana Syaodih Sukma dinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2006), h. 221.

1. Lembar observasi, yaitu lembaran yang berisi cek list yang terdiri dari beberapa item pertanyaan yang berhubungan dengan aktifitas pengelolaan media pembelajaran anak usia dini di TK Sambinoe yang terkait dengan aspek pengadaan, pemanfaatan dan pemeliharaan media pembelajaran.
2. Lembar wawancara, yaitu sejumlah pertanyaan pokok sebagai panduan bertanya yang ditujukan kepada informan untuk mengetahui lebih mendetil tentang pengelolaan media pembelajaran anak usia dini di TK Sambinoe Takengon Aceh Tengah, yang berkaitan dengan pengadaan, pemanfaatan dan pemeliharaan media pembelajaran anak.
3. Dokumen yaitu foto yang berkaitan dengan pengelolaan media pembelajaran anak dan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, baik data yang berhubungan dengan batas wilayah geografis, latar belakang bedirinya sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, fasilitas sekolah, kurikulum dan data-data lainnya yang dianggap penting dalam pengambilan data penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Untuk mengolah data kualitatif yang berkenaan dengan pengelolaan media pembelajaran anak usia dini di TK Sambinoe Takengon Aceh Tengah, maka penulis menganalisis data berdasarkan konsep dan teori-teori maupun petunjuk dan pelaksanaan. Pengelolaan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan mengikuti prosedur atau langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Nasution S, yaitu: “Reduksi data, *display* dan *verifikasi* data”.⁸

⁸Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Insani Press, 2004) ,h. 130

Huberman, mengemukakan bahwa: “aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh”. Aktifitas dalam analisis data, yaitu: data *reduction*, data *display*, dan *conclusion*.

1. Reduksi data, yaitu tahapan rincian data yang sudah terkumpul lalu diolah. Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Menfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
2. *Display* data, yaitu membuat rangkuman temuan penelitian secara sistematis. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian dan tersebut, maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami.
3. *Verifikasi* data, yaitu melakukan pengujian atau membuat kesimpulan yang telah diambil dan memperbandingkan dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk pelaksanaan untuk mengolah data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikut. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁹

Dalam pembahasan skripsi ini peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif yaitu suatu metode yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan dilakukan dengan berbagai macam teknik analisis data. Anas Sudjono menyatakan bahwa: “Analisis data dalam penelitian kualitatif didefinisikan sebagai proses penelaahan, pengurutan dan pengelompokan data yang tujuannya untuk menarik suatu kesimpulan”.¹⁰ Setelah data semua terkumpul,

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 252

maka data tersebut akan dianalisis dan diklasifikasikan. Pengklasifikasian serta menganalisis semua data ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan sejumlah data untuk diseleksi dan dilakukan analisis.
2. Menyeleksi data-data yang relevan dengan penelitian.
3. Menganalisis (membahas) serta menyimpulkan.¹¹

Semua data yang diperoleh akan dibahas melalui metode deskripsi kualitatif, karena dengan metode ini akan dapat menggambarkan semua hasil penelitian yang diperoleh dan dipaparkan dalam bentuk tulisan dan karya ilmiah. Dengan menggunakan metode ini juga seluruh kemungkinan yang didapatkan di lapangan akan dapat dipaparkan secara umum dan dijabarkan lebih luas. Hal ini ditempuh dengan menganalisis fakta dilapangan sehingga akan memberi jawaban terhadap pengelolaan media pembelajaran anak usia dini di TK Sambinoe Takengon Aceh Tengah. Pedoman penulisan skripsi berpedoman pada buku, *“Panduan Akademik Dan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2016”*, dengan beberapa penyusunan.

¹¹Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*,(Jakarta: Mutiara, 2007), h.105.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penyajian data

1) Deskripsi Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di TK Sambinoe, selama 5 hari, terhitung dari tanggal 21 Maret 2017 sampai dengan 25 Maret 2017. TK Sambinoe merupakan lembaga pendidikan taman kanak-kanak yang berada di kampung Arul Kumer, Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah. Letak geografis TK Sambinoe, sebagai berikut: “Sebelah timur berbatasan dengan perumahan masyarakat, sebelah barat berbatasan dengan lapangan bola poli, sebelah utara berbatasan dengan jalan dan sebelah selatan berbatasan dengan perkebunan”.¹

TK Sambinoe merupakan: “Salah satu TK dibawah pimpinan dinas pendidikan Aceh Tengah. TK ini didirikan pada tanggal 05 Juli 2008. Yayasan ini didirikan oleh ibu Darwati selaku istri dari gubener Aceh Tengah”.²

Selain itu TK ini berada pada kawasan masyarakat dan mengupayakan ada umpan balik bagi sekolah, dengan mampu mewujudkan generasi yang memiliki akhlak dan moral yang baik, hal ini dapat dilihat dari rumusan visi misi TK Sambinoe yaitu.

Visi:

Mewujudkan generasi yang berakhlakul karimah, bertaqwa, berakhlak mulia dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

¹ Hasil Observasi Penulis di lingkungan TK Sambino, pada tanggal 21 Maret 2017

² Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Sambinoe, pada tanggal 21 Maret 2017

Untuk mencapai Visi yang telah direncanakan secara maksimal taman kanak-kanak Sambinoe Arul Kumer memiliki Misi. Adapun Misi tersebut adalah sebagai berikut:

Misi:

“Membantu mengembangkan berbagai potensi yang di miliki anak, meliputi aspek Moral dan Nilai-nilai Agama dan Kemampuan berbahasa sejak dini untuk menuju kejenjang pendidikan, agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya”.³

Dengan visi misi tersebut diharapkan tujuan pendidikan bagi siswa dapat tercapai secara optimal, adanya perubahan-perubahan kearah yang lebih baik. Sehingga adanya umpan balik dari masyarakat, serta meningkatnya kualitas sekolah tersebut.

TK Sambinoe, sudah memiliki beberapa sarana dan prasarana dan sumber daya manusia yang terdiri dari kepala sekolah dan 4 (empat) guru dan 17 (tujuh belas) siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari table di bawah ini:

2) Guru

Guru TK Sambinoe, Aceh Tengah Tahun 2017 secara keseluruhan berjumlah 5 (lima) orang, ada guru tetap/PNS, ada guru bantu/honor secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini.

³ Sumber Data: Hasil Dokumentasi Ka. Tu TK Sambinoe Aceh Tengah, diambil pada tanggal 22 Maret 2017

Tabel 4.1 Guru TK Sambinoe Aceh Tengah

No	Nama Guru/Pegawai	Jabatan	Bidang Tugas
1	Siti Rahminah, S.Pd	PNS	Kepala sekolah
2	Tuti Khairani, S.Pd	Honor	Bendahara
3	Musnah Saodah	Honor	Guru
4	Erlina, A. Ma.Pd	Honor	Guru
5	Novita Soraya, S.Pd.I	Honor	Guru

Sumber Data: Dokumentasi TK Sambinoe Aceh Tengah, tahun 2017⁴

Guru TK Sambinoe berjumlah 5 orang yang terdiri dari kepala sekolah dan bendahara dan belum membentuk struktur organisasi secara menyeluruh, dengan jumlah guru tersebut diperkirakan memadai untuk mendidik anak yang hanya berjumlah 17 peserta didik.

3) Jumlah Siswa

Untuk jumlah siswa TK Sambinoe Aceh Tengah pada tahun ajaran 2016 s/d 2017 untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2: Jumlah Siswa/Siswi TK Sambinoe Aceh Tengah.

No	Tahun Ajaran	Laki- laki	Perempuan	Jumlah
1	2008/2009	3	5	8
2	2009/2010	5	7	12
3	2010/2011	7	8	15
4	2011/2012	17	8	25

⁴Sumber Data: Dokumentasi Ka. TU TK Sambinoe Aceh Tengah, diambil pada tanggal 22 Maret 2017

5	2012/2013	9	5	14
6	2014/2015	11	6	17
7	2015/2016	13	11	24
8	2016/2017	6	11	17

Sumber Data: Dokumentasi TK Sambinoe Aceh Tengah.⁵

Untuk jumlah siswa pada tahun ajaran 2016/2017 diperkirakan menurun, salah satu faktor kurangnya minat masyarakat adalah kurangnya sarana dan media belajar anak, sehingga anak tidak tertarik untuk belajar dan sekolah di TK Sambinoe.

4) Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Media belajar anak yang tersedia di sekolah TK Sambinoe atau beberapa sarana dan prasarana yang telah tersedia dengan beberapa keterangan untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3: Sarana dan Prasarana TK Sambonoe Aceh Tengah

No	Nama Bangunan	Kuantitas		Pemanfaatan	Kualitas Pemeliharaan
		Pengadaan	Sumber		
1	Ruang Kepala Sekolah	1	DBO	Arsif	Baik
2	Ruang TU	1	-	Administrasi	Baik
3	Ruang Belajar	1	-	Ruang Belajar	Baik
4	Ruang Bermain	1	-	Lingkungan Bermain	Rusak
5	WC	2	-	-	Baik
6	Jogkat Jungkin	1	-	Media Bermain/Sarana	Baik
7	Prosotan	3	-	-	1 Rusak
8	Tangga Titian	1	-	-	Baik

⁵Sumber Data: Dokumentasi Ka. TU TK Sambino Aceh Tengah, diambil pada tanggal 22 Maret 2017.

9	Ayunan	2	-	-	1 Rusak
10	Bola Dunia	3	-	-	Baik
11	Putaran	2	-	-	Baik
12	Kursi Belajar	20	-	-	Baik
13	Meja Belajar	20	-	-	Baik
14	Papan Tulis	2	-	-	Baik
15	Rak Buku	2	-	-	Rusak
16	Geometri	1	Sumbangan	APE	Baik
17	Balok Mainan	1	Sumbangan	-	Rusak
18	Alat Peraga Manusia	2	Kreatifitas Guru	-	Baik
19	Pohon Ilmu	2	-	-	1 Rusak
20	Poster Huruf Hujaiyah	3	Pembelian	Media Pembelajaran	Baik
21	Puzzle	3	Pembelian	APE	Baik
22	Bongkar Pasang	3	Pembelian	-	Rusak
23	Alat Musik Botol Bekas	1	Kreatifitas Guru	-	Baik
24	Buku Bergambar	24	Sumbangan	Media Pembelajaran	Baik
25	Bola	2	Pembelian	Media Bermain / Sarana	
26	Buku Tulis	24	Sumbangan	Media Pembelajaran	

Sumber Data: Dokumentasi TK Sambinoe Aceh Tengah.⁶

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa: TK Sambonoe Aceh Tengah telah memiliki sarana dan prasarana sebagai pendukung proses belajar mengajar, akan tetapi belum memenuhi kebutuhan atau belum memadai untuk proses belajar anak usia dini.

2. Pengolahan data

Dalam proses penyajian data pada tahap analisis data, data-data yang diperoleh akan dianalisis dengan cara menguraikan permasalahan yang sesuai dengan rumusan masalah. Penelitian yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan realita yang ada untuk didiskripsikan secara kualitatif, yaitu penulis

⁶Sumber Data: Dokumentasi Ka. TU TK Sambinoe Aceh Tengah, diambil pada tanggal 22 Maret 2017.

mengungkapkan data serinci mungkin terkait fokus penelitian dan mendiskripsikan ungkapan-ungkapan informasi menurut bahasa dan pandangan informan dengan mengutip kalimat langsung yang diucapkan oleh informan.

1. Pengelolaan Media Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Sambinoe Takengon Aceh Tengah.

Pengelolaan media pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan dengan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengawasi segala sesuatu yang berkaitan dengan media pembelajaran anak dengan mengupayakan media yang digunakan dapat membantu proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, penulis menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan pengelolaan media pembelajaran. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah dan guru TK Sambinoe Takengon, yang berjumlah 4 (empat) guru TK Sambinoe dan kepala sekolah. Data diperoleh dari hasil observasi, respon jawaban wawancara serta dokumentasi. Adapun data yang dianalisis adalah pelaksanaan pengelolaan media pembelajaran anak usiadini, yang akan dijelaskan dalam hasil wawancara berikut ini, yang dilaksanakan di sekolah TK Sambinoe Takengon, Aceh Tengah.

Adapun pertanyaan yang penulis ajukan yaitu “Bagaimana penyusunan program-program dalam pengelolaan media pembelajaran anak usia dini?”.

Jawaban yang diperoleh dari kepala sekolah adalah:

KP.S. Setiap tahun kami wajib membuat RPP dan melakukan pengembangan program yaitu dengan menyesuaikan perkembangan, kebutuhan dan kemampuan anak, dikarenakan setiap tahunnya anak yang masuk sekolah di TK ini memiliki perbedaan setiap tahunnya. Program pembelajaran yang disusun sudah memuat beberapa media yang diperlukan,

guru diwajibkan menggunakan dan menyediakan media yang telah di susun dalam sebuah program tersebut dan wajib menjalankan program tersebut selama waktu yang sudah ditentukan. Untuk pengadaan media guru mencatat media apa saja yang diperlukan, dan saya menyediakan alat dan bahan bahan yang belum jadi selanjutnya guru mengolah media tersebut sesuai dengan tema yang telah disusun.⁷

Sedangkan wawancara dengan guru mengenai, “Bagaimana program-program pengelolaan media pembelajaran?”. Jawaban yang diperoleh adalah GR.M. “sejauh ini kami hanya berpanduan kepada RPP, untuk hal pengadaan semua kami serahkan kepada kepala sekolah dan kami hanya mengolahnya saja”.⁸ Sedangkan GR.E. “RPP yang kami buat berdasarkan kepada kurikulum dan kebutuhan anak di sekolah ini, mengenai media kami membuat sendiri kemudian alat dan bahan disediakan oleh kepala sekolah”.⁹ Sedangkan GR.H. menjawab:

Untuk program kami susun selama 1 tahun sekali, hal ini dilakukan untuk melakukan pengembangan program, upaya memenuhi kebutuhan anak yang disusun dalam bentuk RPP dan untuk pengadaan media kami mencatat beberapa alat yang diperlukan selanjutnya kami membuat media dari beberapa bahan yang dibeli oleh kepala sekolah dan terkadang saya sendiri, untuk dana kami peroleh dari dinas pendidikan yaitu DBO, wali murid dan baru beberapa bulan ini kami dapatkan bantuan media dari reje kampung Arul Kumer yaitu beberapa buku tulis, sepidol, pensil, buku gambar, rol (ATK).¹⁰

Dan jawaban dari GR.N dengan pertanyaan yang sama: “Untuk pengadaan media saya selalu membuat media dan mengolah alat yang disediakan sekolah dan terkadang saya memanfaatkan bahan sisa dan bahan alam sebagai

⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah, pada Tanggal 21 Maret 2017

⁸ Wawancara dengan Guru M, pada Tanggal 22 Maret 2017

⁹ Wawancara dengan Guru E, Pada Tanggal 23 Maret 2017

¹⁰ Wawancara dengan Guru H, pada Tanggal 24 Maret 2017

media pembelajaran. Pengadaan media dilakukan berdasarkan RPP yang telah saya susun”.¹¹

Pertanyaan *kedua* yang penulis ajukan yaitu, “Bagaimana proses pengadaan media pembelajaran anak yang sudah tersedia?”. Jawaban yang diperoleh dari kepala sekolah adalah.

KPL.S. “TK ini merupakan yayasan ibu Darwati, jadi beliau memberikan bantuan penambahan media dalam bentuk alat bermain anak, untuk dinas pendidikan kami memiliki dana bantuan operasional, dana ini kami manfaatkan untuk menambah media pembelajaran anak, dan bulan ini beberapa alat tulis atau ATK kami peroleh dari bantuan reje kampung Arul Kumer, selanjutnya inisiatif guru-guru di sekolah ini. dana yang kami dapat dimanfaatkan untuk membeli alat dan bahan yang selanjutnya kami olah menjadi media pembelajaran anak”.¹²

Adapun wawancara yang penulis ajukan kepada guru pada pertanyaan *pertama* mengenai, “Bagaimana proses pengadaan media pembelajaran anak yang sudah tersedia?”. Jawaban yang diperoleh dari GR.M ialah: “Mencatat apa saja yang diperlukan anak dan guru dalam mengajar, selanjutnya memberitahukan kepada kepala sekolah dan beliau yang membeli alat dan bahan tersebut”.¹³ Sedangkan jawaban yang diperoleh dari GR.E. “Kami mengolah bahan-bahan sisa dan memanfaatkan lingkungan, seperti membawa anak ke kebun terdekat, membawa buah, menggambar diketas dan mengolah kertas- kertas yang sudah di beli oleh kepala sekolah”.¹⁴ Selanjutnya jawaban dari GR.H dengan pertanyaan yang sama “Kami membuat media pembelajaran anak dengan memanfaatkan beberapa alat seperti bahan sisa, alam, dan beberapa kertas origami, jeruk, HPS

¹¹ Wawancara dengan Guru, pada Tanggal 25 Maret 2017

¹² Wawancara dengan Kepala Sekolah, pada Tanggal 21 Maret 2017

¹³ Wawancara dengan Guru M, pada Tanggal 22 Maret 2017

¹⁴ Wawancara dengan Guru E, pada Tanggal 23 Maret 2017

warna dll. Dana kami peroleh dari DBO”.¹⁵ Dan GR.N menjawab “dengan membuat beberapa media dari bahan daur ulang, bahan alam seperti kayu, dedaunan, dan buah-buahan. Dan mengusahakan setiap belajar kami membawa dan menyediakan media pembelajaran bagi anak”.¹⁶

Pertanyaan *ketiga* yang penulis ajukan yaitu, “Apakah pengadaan media berdasarkan program-program yang telah disusun?”. Jawaban yang diperoleh dari kepala sekolah yaitu:

KPL.S. “benar, karena program pembelajaran yang disusun sesuai dengan anak usia dini, dan RPP yang telah disusun harus terlaksana sebagai mana mestinya dengan mengupayakan media yang digunakan dapat menarik perhatian anak dengan segala upaya dan memanfaatkan peluang yang ada. Walaupun terkadang tidak terlepas dari keterbatasan diataranya keinginan anak dan guru terhadap media yang lebih menarik akan tetapi hal tersebut sulit dipenuhi dikarenakan tidak adanya listrik dan keterbatasan dana”.¹⁷

Adapun wawancara yang penulis ajukan kepada guru pada pertanyaan *kedua* mengenai, “Apakah pernah menerima APE sebelumnya dan media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran anak usia dini?”. Jawaban yang diperoleh dari GR.M yaitu: “Selama mengajar disini, saya belum pernah mendapatkan media yang baru dan canggih dari pihak manapun, selain bahan yang disediakan disekolah dan kami manfaatkan”.¹⁸ Jawaban ini juga serupa dengan jawaban yang diberikan GR.E. yaitu: “Belum pernah menerima APE sebelumnya”.¹⁹ Sedangkan jawaban yang diperoleh dari GR.H:

¹⁵ Wawancara dengan Guru H, pada Tanggal 24 Maret 2017

¹⁶ Wawancara dengan Guru N, pada tanggal 25 Maret 2017

¹⁷Wawancara dengan Kpala Sekolah, pada Tanggal 21 Maret 2017

¹⁸ Wawancara dengan Guru M, pada Tanggal 22 Maret 2017

¹⁹ Wawancara dengan Guru E, pada Tanggal 23 Maret 2017

Sudah pernah, alat bermain luar seperti prosotan, ayaunan, bola dunia, tangga titian, ATK. Dan untuk pembelajaran saya membuat media sendiri dan jarang menggunakan media yang sudah tersedia dikarenakan media tersebut sudah lama sampai saat ini saya hanya menerima beberapa ATK saja dari reje kampung belum ada media yang baru, anak jenuh dengan permainan yang lama dan dalam pembelajaran saya membuat media visual saja.²⁰

Dan jawaban dari GR.N dengan pertanyaan yang sama: “Pernah, saya dapat kan dari kepala sekolah akan tetapi dalam bentuk belum jadi, dan saya membuat media seperti gambar, puzzle dan beberapa alat bermain lainnya sesuai dengan RPPH yang telah saya susun”.²¹

Pertanyaan *keempat* yang penulis ajukan mengenai, “Bagaimana mengembangkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran anak usia dini?”. Jawaban yang diperoleh dari kepala sekolah ialah:

KPL.S. “setelah saya mengikuti pelatihan, apa yang saya dapatkan saya salurkan ke guru, akan tetapi untuk khusus pelatihan penggunaan media belum pernah saya ikuti, akan tetapi untuk pengembangan kemampuan guru kami mengikuti gugus selama satu bulan 2 kali, perkumpulan guru untuk mendiskusikan banyak hal mengenai proses pembelajaran. Dan juga beberapa guru sudah mengikuti pelatihan”.²²

Adapun pertanyaan yang penulis ajukan kepada guru pada pertanyaan *ketiga* mengenai, “Bagaimana ibu meningkatkan kemampuan dan keterampilan diri dalam menggunakan media pembelajaran anak?”. Jawaban yang diperoleh dari GR.M yaitu “Mengikuti gugus atau perkumpulan guru TK sekecamatan di TK Angkup, dan melakukan diskusi yang dibahas mengenai proses

²⁰ Wawancara dengan Guru H, pada Tanggal 24 Maret 2017

²¹ Wawancara dengan Guru N, pada Tanggal 25 Maret 2017

²² Wawancara dengan Kpala Sekolah, pada Tanggal 21 Maret 2017

pembelajaran”.²³ Sedangkan GR.E menjawab: “Mengikuti perkumpulan guru-guru TK sekecamatan selama sebulan 2 kali”.²⁴ Jawaban serupa yang dijawab oleh GR.H yaitu:

Mengikuti pelatihan dan ikut serta dalam kegiatan gugus. Untuk gugus induk diadakan sebulan sekali dan gugus kecamatan sekali, jadi kami mengikuti kegiatan gugus 2 kali dalam sebulan. Diskusi yang dibahas mengenai cara menyusun program pembelajaran, model pembelajaran dan metode mengajar.²⁵

Dan selanjutnya GR.N menjawab pertanyaan yang sama dengan jawaban: “Saya mengikuti pelatihan dan beberapa diskusi dengan guru-guru. Pelatihan yang pernah saya ikuti mengenai KOBAR (kelompok belajar)”.²⁶

Pertanyaan selanjutnya yang penulis ajukan kepada guru pada pertanyaan *keempat* mengenai, “Pendekatan apa yang ibu gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran dan bagaimana keterlibatan anak dalam bermain?”. Jawaban yang diperoleh dari GR.M ialah:

Supaya anak terlibat dalam bermain, saya memanfaatkan lingkungan sekitar untuk belajar dengan membawa anak ke perkebunan, menasih dan mengarahkan anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Dengan membawa anak ke luar ruangan anak akan lebih banyak menimbulkan pertanyaan, hal tersebut merupakan proses pembelajaran.²⁷

Sedangkan jawaban dari GR. E adalah: “Dikarenakan anak yang sekolah di TK ini hanya sedikit jadi saya tidak pernah melakukan pembelajaran kelompok sebelumnya, akan tetapi agar anak aktif belajar, tema akan saya sampaikan

²³ Wawancara dengan Guru M, pada Tanggal 22 Maret 2017

²⁴ Wawancara dengan Guru E, pada Tanggal 23 Maret 2017

²⁵ Wawancara dengan Guru H, pada Tanggal 24 Maret 2017

²⁶ Wawancara dengan Guru N, pada Tanggal 25 Maret 2017

²⁷ Wawancara dengan Guru M, pada Tanggal 22 Maret 2017

melalui bermain dan bernyanyi”.²⁸ Kemudian pertanyaan yang sama dijawab oleh GR.H dan GR.N sebagai berikut:

Dalam pembelajaran saya mengupayakan anak selalu terlibat dalam pembelajaran dan permainan, beberapa model pembelajaran yang saya gunakan yaitu model klasikal, belajar kelompok dan upaya yang saya lakukan apabila anak tidak mau belajar dan tidak fokus dalam belajar maka saya melakukan pembelajaran secara pribadi atau bimbingan khusus.²⁹

GR. N. untuk menarik perhatian anak saya hanya membuat gambar di papan tuliskemudia memberikan keterangan, selanjutnya anak diberikan kesempatan maju kedepan untuk menuliskan kembali apa yang sudah guru tuliskan dengan memberikan bimbingan dan arahan dan menuliskan contoh diatasnya.³⁰

Pertanyaan *kelima* yang penulis ajukan mengenai, “bentuk pemeliharaan media pembelajaran yang sudah tersedia?”. Jawaban yang diperoleh dari kepala sekolah ialah:

Untuk pemeliharaan media saya hanya memberikan kesadaran kepada guru untuk merawat dan memelihara media yang tersedia dan bersama-sama melakukan pemeliharaan tersebut tanpa memberikan wewenang secara khusus, hal ini saya lakukan karena komite yang dulu kami bentuk tidak melakukan tugas nya dengan baik dan untuk saat ini kami tidak memiliki komite. Bentuk pemeliharaan yang sudah dijalankan selama ini yaitu membersihkan media yang tersedia, dan merapikan media setelah digunakan.³¹

Adapun pertanyaan yang penulis ajukan kepada guru pada pertanyaan *kelima* mengenai, “Bagaimana pemeliharaan media pembelajaran yang sudah tersedia?”. Jawaban yang diperoleh dari GR.M adalah: “pada saat pembelajaran anak kami biarkan menggunakan media dan melakukan pengawasan, setelah itu media yang telah selesai digunakan kami merapikan dan menyusun media

²⁸ Wawancara dengan Guru E, pada Tanggal 23 Maret 2017

²⁹ Wawancara dengan Guru H, pada tanggal 24 Maret 2017

³⁰ Wawancara dengan Guru N, pada Tanggal 25 Maret 2017

³¹ Wawancara dengan Kpala Sekolah, pada Tanggal 21 Maret 2017

tersebut”.³² Sedangkan keterangan yang diberikan oleh GR.E adalah: “dikarenakan media kami terbatas, jadi sangat mudah untuk memeliharanya, cukup dengan membersihkan dan meletakkan media pembelajaran anak ke tempat semula”.³³ Dan pertanyaan yang sama tentang pemeliharaan dijawab oleh GR.H sebagai berikut:

Untuk pemeliharaan media saat ini kami hanya melakukannya dengan kesadaran masing-masing guru, dikarenakan kondisi saat ini beberapa anak dan masyarakat tidak bekerja sama dalam memelihara media pembelajaran di sekolah ini, mengakibatkan beberapa media dalam keadaan rusak diakibatkan beberapa masyarakat sepulang sekolah mereka membongkar pintu sekolah dan bermain tanpa menyadari usia yang tidak layak untuk bermain lagi. Dan beberapa kerusakan diakibatkan oleh bencana alam gempa mengakibatkan banyak reruntuhan yang menimpa alat bermain anak di sekolah ini.³⁴

dan jawaban yang diperoleh dari GR.N adalah: “kami sudah melakukan pemeliharaan yang cukup, akan tetapi masyarakat sekitar tidak bekerja sama, sering sekali sepulang sekolah alat bermain anak digunakan oleh anak-anak MIN dan anak-anak dikampung ini”.³⁵

2. Kendala yang Dihadapi dalam Pengelolaan Media Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Sambino Takengon Aceh Tengah

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, penulis menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan kendala yang dihadapi dalam pengelolaan media pembelajaran. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan 4 orang guru, data diperoleh dari respon jawaban wawancara dan hasil observasi. Adapun data yang dianalisis adalah kendala yang dihadapi dalam pengelolaan

³² Wawancara dengan Guru, pada Tanggal 22 Maret 2017

³³ Wawancara dengan Guru, pada Tanggal 23 Maret 2017

³⁴ Wawancara dengan Guru H, pada tanggal 24 Maret 2017

³⁵ Wawancara dengan Guru N, pada tanggal 25 Maret 2017

media pembelajaran anak usia dini yang akan dijelaskan dalam hasil wawancara lanjutan dari pertanyaan di atas yang dimulai dengan mengajukan pertanyaan *keenam*.

Pertanyaan *keenam* yang penulis ajukan mengenai, “Kendala apa yang dihadapi dalam pengadaan media pembelajaran?”. Jawaban yang diperoleh dari kepala sekolah adalah:

Sumber dana yang diperoleh hanya dari dana bantuan operasional saja dan tidak ada dana khusus untuk pengadaan media pembelajaran anak, untuk saat ini sulit kami dapatkan media pembelajaran secara utuh dikarenakan beberapa faktor diantaranya banyaknya kerusakan sebelum jangka yang ditentukan, kebutuhan anak akan media pembelajaran tidak pernah cukup, listrik tidak ada sehingga pengadaan media audio sangat sulit. Media yang didapatkan tidak sesuai dengan keinginan guru dan anak.³⁶

Adapun wawancara dengan guru pada pertanyaan *keenam* mengenai kendala apa yang dihadapi dalam pengadaan media pembelajaran anak?”. Jawaban yang diperoleh sebagai berikut:

GR.M. “sumber dana satu-satunya hanya dari dinas pendidikan yaitu DBOsaja”.³⁷

Sedangkan jawaban dari GR.E. “tidak ada SPP, orang tua anak tidak mau bekerja sama untuk mengeluarkan dana sehingga kami sulit menambah dan mengadakan media baru”.³⁸ Selanjutnya jawaban dari GR.H ialah: “terkadang media yang diinginkan tidak sesuai dengan yang didapat, kami harus membuat mengolah kembali dan membuat media sendiri karena kami hanya mendapatkan alat dan bahan saja dalam bentuk belum jadi”.³⁹ Dan jawaban yang diperoleh dari GR.N

³⁶ Wawancara dengan kepala sekolah, pada tanggal 21 Maret 2017

³⁷ Wawancara dengan Guru M, pada Tanggal 22 Maret 2017

³⁸ Wawancara dengan Guru E, pada Tanggal 23 Maret 2017

³⁹ Wawancara dengan Guru H, pada Tanggal 24 Maret 2017

ialah: “kondisi kami hanya sebagai guru honor, sehingga kami tidak dapat menjamin semua media yang dibutuhkan anak dapat kami sediakan”.⁴⁰

Adapun pertanyaan yang penulis ajukan kepada guru pada pertanyaan *ketujuh* mengenai, “Kendala apa yang ibu hadapi dalam memilih media yang sesuai dengan kebutuhan anak?”. Jawaban yang diperoleh dari GR.M adalah:

Bagaimana memilih media sedangkan media yang dibutuhkan saja tidak memadai bahkan tidak ada, kami hanya membuat media yang dapat kami buat saja dengan memanfaatkan alat dan bahan yang ada dengan mengolahnya menjadi media pembelajaran yang sesuai dengan tema dan karakteristik anak.⁴¹

Sedangkan jawaban yang diperoleh dari GR.E adalah: “keterbatasan media pembelajaran tidak memungkinkan kami memilih media pembelajaran akan tetapi kami mengupayakan media yang kami buat dapat menarik perhatian anak dan menyenangkan.⁴² Selanjutnya jawaban yang diperoleh dari GR.H adalah: “keterbatasan media tidak memungkinkan kami untuk memilih, terkadang anak menginginkan media yang menarik akan tetapi sekolah tidak dapat menyediakan, kami hanya mengupayakan media yang kami sediakan dapat menarik perhatian anak”.⁴³ dan perolehan jawaban dari GR.N dengan pertanyaan yang sama adalah: “media sangat terbatas dan jumlah media pembelajaran tidak dapat memenuhi kebutuhan anak, selain media bermain anak dan media yang kami gunakan hanya media visual saja dan tidak ada media audio dan juga aliran listrik”.⁴⁴

⁴⁰ Wawancara dengan Guru N, pada Tanggal 25 Maret 2017

⁴¹ Wawancara dengan Guru M, pada Tanggal 22 Maret 2017

⁴² Wawancara dengan Guru E, pada tanggal 23 Maret 2017

⁴³ Wawancara dengan Guru H, pada Tanggal 24 Maret 2017

⁴⁴ Wawancara dengan Guru N, pada Tanggal 25 Maret 2017

Pertanyaan *ketujuh* yang penulis ajukan mengenai, “Kendala apa yang ibu hadapi dalam memilih dan mengorganisir media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini?”. Jawaban yang diperoleh dari Kepala sekolah ialah: “Keterbatasan media dan kami hanya menggunakan media visual saja dan apabila anak menginginkan audio guru hanya memanfaatkan suara yang ada seperti bernyanyi dan meniru beberapa suara supaya anak dapat memahami maksud yang ingin disampaikan guru”.⁴⁵

Adapun pertanyaan yang penulis ajukan kepada guru pada pertanyaan *kedelapan* mengenai, “Faktor apa yang menyebabkan keterbatasan media /APE anak?”. Jawaban yang diperoleh dari GR.M yaitu: “sumber dana hanya mengandalkan dana bantuan operasional saja, orang tua anak tidak mau bekerja sama, saya bukan orang kampung ini, dan tidak dapat mengharap lebih dari masyarakat disini”.⁴⁶ Sedangkan GR.E menjawab: “tidak dibentuknya komite, sehingga tidak ada yang mengawasi media bermain anak sepulang sekolah, menyebabkan banyaknya media dalam keadaan rusak dan juga faktor bencana alam gempa”.⁴⁷ Dan jawaban serupa juga diperoleh dari GR.H yaitu: “lingkungan sekitar tidak mendukung, bencana alam gempa, dan dana yang didapat saat ini hanya dari DBO saja”.⁴⁸ Keterangan selanjutnya yang diperoleh dari GR.N adalah: “kami hanya guru honor, tidak banyak dana yang dapat kami keluarkan, sumber dana hanya dari DBO sajadan kami meminta keperluan media anak

⁴⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah, pada Tanggal 21 Maret 2017

⁴⁶ Wawancara dengan Guru M, pada Tanggal 22 Maret 2017

⁴⁷ Wawancara dengan Guru E, pada Tanggal 23 Maret 2017

⁴⁸ Wawancara dengan Guru H, pada Tanggal 24 Maret 2017

kepada kepala sekolah dan beliau yang membelanjakannya. Dan alat tersebut juga harus kami olah lagi”.⁴⁹

Pertanyaan *kedelapan* yang penulis ajukan mengenai, “Faktor apa yang menyebabkan terbatasnya media pembelajaran/APE anak?”. Jawaban yang diperoleh dari Kepala Sekolah ialah: “kerjasama masyarakat kurang dalam pengadaan dan pemeliharaan media pembelajaran anak, dan kerusakan media bermain anak diakibatkan bencana gempa, dan beberapa alat yang rusak belum diperbaiki”.⁵⁰

Adapun pertanyaan yang penulis ajukan kepada guru pada pertanyaan *kesembilan* mengenai, “Kendala apa yang ibu hadapi dalam penggunaan media pembelajaran?”. Jawaban yang diperoleh dari GR.M ialah. “tidak ada kendala dikarenakan media dibuat oleh guru sendiri berdasarkan RPP sehingga mudah menggunakannya”.⁵¹ Sedangkan jawaban yang diperoleh dari GR.E adalah “tidak adanya media audio sehingga segala aktivitas dalam proses belajar, guru dituntut mampu menyesuaikan suara sendiri dan bunyi dengan tema yang disampaikan”.⁵² Selanjutnya jawaban dari GR.H dari pertanyaan yang sama adalah: “media yang kami gunakan termasuk kepada media yang mudah habis, dan mudah rusak dikarenakan hanya terbuat dari kertas saja”.⁵³ Sedangkan jawaban yang diperoleh

⁴⁹ Wawancara dengan Guru N, pada Tanggal 25 Maret 2017

⁵⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah, pada Tanggal 21 Maret 2017

⁵¹ Wawancara dengan Guru M, pada Tanggal 22 Maret 2017

⁵² Wawancara dengan Guru E, pada Tanggal 23 Maret 2017

⁵³ Wawancara dengan Guru H, pada Tanggal 24 Maret 2017

dari GR.N mengenai kendala dalam penggunaan media, jawaban yang diperoleh adalah: “ tidak ada kendala apa-apa”.⁵⁴

Pertanyaan *kesembilan* yang penulis ajukan mengenai, “Apa saja kendala yang ibu hadapai dalam dalam pelaksanaan pengelolaan media pembelajaran anak?”. Jawaban yang diperoleh dari Kepala Sekolah ialah:

Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga fasilitas yang ada, sulit mengajak masyarakat bekerja sama, sumber dana untuk saat ini hanya dari dana bantuan operasional saja, belum tersedianya media audio sehingga guru hanya mampu menggunakan media visual saja sementara media audio sangat diperlukan.⁵⁵

Pertanyaan *kesepuluh* yang penulis ajukan mengenai, “Apakah ada sesuatu yang menghalangi ibu dalam pemeliharaan APE anak?”. Jawaban yang diperoleh dari Kepala Sekolah ialah: “lingkungan sekolah tidak mendukung pemeliharaan secara ketat, kurangnya kesadaran beberapa masyarakat sekitar dalam pemeliharaan media”.⁵⁶

Pertanyaan selanjutnya yang penulis ajukan kepada guru pada pertanyaan *kesepuluh* mengenai, “Apa saja keterbatasan ibu dalam mengajar?”. Jawaban yang diperoleh dari GR.M ialah: “kurangnya media pembelajaran”.⁵⁷ Sedangkan GR.E. menjawab: “saya menginginkan adanya media audio sehingga mudah dalam mengajar dan mudah memusatkan perhatian anak”.⁵⁸ Selanjutnya jawaban dari GR.H mengenai keterbatasan dalam mengajar, jawaban yang diperoleh: “tidak

⁵⁴ Wawancara dengan Guru N, pada Tanggal 25 Maret 2017

⁵⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah, pada Tanggal 21 Maret 2017

⁵⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah, pada Tanggal 21 Maret 2017

⁵⁷ Wawancara dengan Guru M, pada Tanggal 22 Maret 2017

⁵⁸ Wawancara dengan Guru E, pada Tanggal 23 Maret 2017

ada”.⁵⁹ Sedangkan GR.N menjawab: “kurangnya media yang mengharuskan kami selalu membuat dan mengganti media setiap pembelajaran”.⁶⁰

3. Solusi Terhadap Kendala yang Terjadi dalam Pengelolaan Media Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Sambino Takengon Aceh Tengah

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, penulis menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan solusi terhadap kendala yang terjadi dalam pengelolaan media pembelajaran anak usia dini. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan 4 orang guru, data diperoleh dari respon jawaban wawancara dan hasil observasi.

Adapun data yang dianalisis adalah solusi terhadap kendala yang terjadi dalam pengelolaan media pembelajaran anak usia dini yang akan dijelaskan dalam hasil wawancara lanjutan dari pertanyaan di atas yang dimulai dengan mengajukan pertanyaan *kesebelas*.

Pertanyaan *kesebelas* yang penulis ajukan mengenai, “Apa yang ibu lakukan dalam mengatasi kendala-kendala yang terjadi dalam pengadaan media pembelajaran anak usia dini?”. Jawaban yang diperoleh dari Kepala Sekolah ialah.

Mengharuskan guru mampu menciptakan media dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan anak, supaya guru berkreatifitas upaya yang saya lakukan memberikan guru beberapa pelatihan dan mengadakan perkumpulan untuk membahas dan mendiskusikan hal tersebut. meminta kerja sama dinas pendidikan dalam pengadaan media pembelajaran, meminta kejasama gecik kampung dan melakukan rapat wali murid”.⁶¹

Adapun pertanyaan yang penulis ajukan kepada guru pada pertanyaan *kesebelas* mengenai, “Apa yang ibu lakukan dalam mengatasi keterbatasan media

⁵⁹ Wawancara dengan Guru H, pada Tanggal 24 Maret 2017

⁶⁰ Wawancara dengan Guru N, pada Tanggal 25 Maret 2017

⁶¹ Wawancara dengan kepala sekolah, pada tanggal 21 Maret 2017

pembelajaran anak?”. jawaban yang diperoleh dari GR.M adalah: “dengan membuat media baru, membawa anak kelilingan luar, kekebun, ke menasa dan mengupayakan sesuai dengan tema yang telah kami susun sebelumnya”.⁶² Selanjutnya GR.E menjawab: “melakukan pembelajaran dengan mengiringinya dengan lagu dan gambar yang ditulis di papan tulis”.⁶³ Sedangkan jawaban dari GR.H adalah: “memanfaatkan lingkungan dan membuat media dari bahan sisa seperti botol bekal, tutup botol, dan kertas-kertas bekas, dan memperbaiki beberapa media yang masih dapat difungsikan”.⁶⁴ Dan jawaban dari GR.N. dengan pertanyaan yang sama mengenai solusi dalam mengatasi keterbatasan media, jawaban yang diperoleh adalah: “membuat media pembelajaran dengan memanfaatkan bahan dan alat yang disediakan sekolah, membawa anak ke halaman sekolah memanfaatkan alam sebagai media pembelajaran dan membuat lagu-lagu yang sesuai dengan tema yang akan disampaikan”.⁶⁵

Pertanyaan *keduabelas* yang penulis ajukan mengenai, “Kebijakan apa yang ibu buat, apabila alat permainan edukatif tidak memadai?”. Jawaban yang diperoleh dari Kepala Sekolah ialah: “setiap guru harus mampu menciptakan media pembelajaran dan mampu menggunakannya dengan baik dan mengupayakan anak terlibat dalam bermain sehingga tujuan dapat tercapai”.⁶⁶

⁶² Wawancara dengan guru M, pada tanggal 22 Maret 2017

⁶³ Wawancara dengan Guru E, Pada Tanggal 23 Maret 2017

⁶⁴ Wawancara Dengan Guru H, Pada Tanggal 24 Maret 2017

⁶⁵ Wawancara Dengan Guru N, Pada Tanggal 25 Maret 2017

⁶⁶ Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Pada Tanggal 21 Maret 2017

Adapun pertanyaan yang penulis ajukan kepada guru pada pertanyaan *keduabelas* mengenai, “Bagaimana cara ibu menarik perhatian anak dan terlibat dalam permainan?”. Jawaban yang diperoleh dari GR.M. ialah: “menuliskan gambar dipapan tulis dan juga menuliskan nama gambar tersebut, selanjutnya memberikan kesempatan kepada anak untuk berdiri kedepan dan menuliskan kembali apa yang sudah dituis”.⁶⁷ Sedangkan jawaban dari GR.E mengenai solusi yang diberikan untuk menarik perhatian anak, jawaban yang diperoleh adalah: “memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain dengan mengawasi proses bermain kemudian anak diberi kesempatan memimpin teman-temannya dalam bernyanyi dan mengulangi apa yang disampaikan oleh guru”.⁶⁸ Sedangkan jawaban yang diperoleh dari GR.H adalah:

GR.H. setiap media yang saya gunakan disampaikan dengan lagu dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengulangi lagu tersebut, meminta anak untuk maju kedepan dan menuliskan kembali apa yang sudah dijelaskan dengan memberikan contoh, melakukan kegiatan bermain kelompok dan memberikan bimbingan khusus kepada anak yang tidak fokus dalam bermain.⁶⁹

Selanjutnya jawaban yang diperoleh dari GR.N adalah: “selalu membuat dan menyediakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran berjalan, sehingga anak memerhatikan pembelajaran”.⁷⁰

Pertanyaan *ketigabelas* yang penulis ajukan mengenai, “ Strategi apa yang ibu lakukan agar guru mampu menggunakan media dengan baik dan sesuai

⁶⁷ Wawancara Dengan Guru M, Pada Tanggal 22 Maret 2017

⁶⁸ Wawancara Dengan Guru E, Pada Tanggal 23 Maret 2017

⁶⁹ Wawancara Dengan Guru H, Pada Tanggal 24 Maret 2017

⁷⁰ Wawancara dengan Guru N, pada Tanggal 25 Maret 2017

dengan tahap perkembangan anak?”. Jawaban yang diperoleh dari Kepala Sekolah ialah:

Supaya guru mampu menggunakan media dengan baik, dalam menyusun program pembelajaran, guru harus mampu membuat perencanaan yang bagus dan mampu menjelaskan dan merumuskan tema yang akan direncanakan, media apa yang diperlukan anak, dan bagaimana menggunakan media tersebut. selanjutnya dalam membuat perencanaan tersebut harus dilakukan dengan mendiskusikan dan memberitahukan sebelumnya kepada kepala sekolah dan apabila guru telah mampu dalam membuat perencanaan maka dilanjutkan dengan menyusun program dan dalam penyusunan program juga dilakukan dengan beberapa tahap di antaranya, guru mampu mendiskusikan program tahunan, semesteran, mingguan dan harian dilakukan dengan bertahap. Kemudian memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan mengenai penyusunan program pembelajaran yang didalamnya telah dimuat juga mengenai penggunaan media.⁷¹

Adapun pertanyaan yang penulis ajukan kepada guru pada pertanyaan *ketigabelas* belas mengenai, “Apa yang ibu lakukan apabila ibu tidak dapat menggunakan media pembelajaran?”. Jawaban yang diperoleh dari GR.M ialah: “melakukan diskusi dengan guru”.⁷² Dan jawaban yang diperoleh dari GR.E. adalah: “mengikuti pertemuan guru-guru TK sekecamatan atau gugus induk dan mendiskusikan hal tersebut”.⁷³ selanjutnya masih pertanyaan yang sama, jawaban yang diperoleh dari GR.H adalah: “sejauh ini semua media dapat saya gunakan, dikarenakan kebanyakan media saya buat sendiri, dengan panduan RPP yang saya susun selama setahun sekali”.⁷⁴ Sedangkan GR.N menjawab: “mengikuti gugus

⁷¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah, pada Tanggal 22 Maret 2017

⁷² Wawancara dengan Guru M, pada Tanggal 21 Maret 2017

⁷³ Wawancara dengan Guru E, pada Tanggal 22 Maret 2017

⁷⁴ Wawancara dengan Guru H, pada Tanggal 24 Maret 2017

dan melakukan diskusi dengan guru-guru, untuk saat ini media pembelajaran anak saya buat sendiri”.⁷⁵

Pertanyaan *keempatbelas* yang penulis ajukan mengenai, “Bagaimana ibu meminimalisir kerusakan media pembelajaran anak?”. Jawaban yang diperoleh dari Kepala Sekolah ialah: “meminta setiap guru mampu memelihara media pembelajaran dengan baik dengan memberikan pemahaman dan meminta kerjasama yang baik sehingga media dapat bertahan”.⁷⁶

Adapun pertanyaan yang penulis ajukan kepada guru pada pertanyaan *keempatbelas* mengenai, “Apa yang ibu lakukan agar media pembelajaran anak dapat digunakan dalam jangka panjang?”. Jawaban yang diperoleh dari GR.M adalah: “melakukan pemeliharaan secara rutin, meningkatkan kerja sama”.⁷⁷ Sedangkan GR.E menjawab: “membersihkan dan menyimpan media-media yang masih dapat difungsikan dan meningkatkan kesadaran diri”.⁷⁸

Dan selanjutnya GR.H menjawab: “melakukan pengawasan setiap anak menggunakan media pembelajaran, merapikan media setelah digunakan, dan melakukan pembersihan”.⁷⁹ Dan pertanyaan yang sama, jawaban yang diperoleh dari GR.N adalah “melakukan pembersihan, merapikan mainan setelah digunakan, dan menyimpan mainan setelah digunakan”.⁸⁰

⁷⁵ Wawancara dengan Guru N, pada Tanggal 25 Maret 2017

⁷⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah, pada Tanggal 22 Maret 2017

⁷⁷ Wawancara dengan Guru M, pada Tanggal 22 Maret 2017

⁷⁸ Wawancara dengan Guru E, pada Tanggal 23 Maret 2017

⁷⁹ Wawancara dengan Guru H, pada Tanggal 24 Maret 2017

⁸⁰ Wawancara dengan Guru N, pada Tanggal 25 Maret 2017

Untuk melihat pengelolaan media pembelajaran anak usia dini di TK Sambinoe Takengon, penulis melakukan observasi (pengamatan) yang berkaitan dengan hal tersebut.

Adapun lembar observasi (pengamatan) pengelolaan media pembelajaran anak usia dini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4: Observasi Kegiatan TK Sambonoe Aceh Tengah

Lembar observasi ini bertujuan untuk mengamati mengenai pengelolaan media pembelajaran anak usia dini di TK Sambinoe Takengon Aceh Tengah.

No	Aspek yang di amati	Ket
1	Kerjasama kepala sekolah dengan warga sekolah dalam menyusun program pengadaan APE.	Guru mencatat jenis-jenis media yang dibutuhkan untuk program pembelajaran dengan menyesuaikan tema, tujuan dan karakteristik anak, selanjutnya guru memberitahukan kepada kepala sekolah disertai dengan menjelaskan maksud dan tujuan. Selanjutnya kepala sekolah yang mengadakan media pembelajaran anak dalam bentuk alat dan bahan yang belum jadi dan guru yang mengolah kembali dan membuat media pembelajaran anak.
2	Kelengkapan media pembelajaran/ APE	Media yang tersedia dilapangan, sebagian besar hasil kreatifitas guru, dan belum ada penambahan media baru dan media audio visual. Sedangkan media bermain anak

		sudah memadai untuk 17 anak, akan tetapi tidak dipelihara dengan baik.
3	Media yang dibuat dan disediakan oleh guru	Media yang tersedia terdiri dari media yang dibuat oleh guru, di antaranya media visual yang terbuat dari kertas jeruk, kertas warna, origami dan kertas kilat, dan beberapa kertas daur ulang dan bahan sisa seperti kaleng bekas dan tempat minuman bekas dan beberapa gambar, poster yang sudah di beli untuk siap pakai.
4	Pemanfaatan lingkungan, alam sebagai sumber belajar	Guru memanfaatkan bahan sisa seperti kaleng bekas, dan beberapa bahan sisa lainnya untuk dijadikan media pembelajaran anak, dan bahan alam juga dimanfaatkan, dengan membawa anak ke perkebunan, memanfaatkan hasil alam seperti dedaunan yang kering dijadikan sebagai media pembelajaran anak, buah-buahan dan hewan sesuai dengan tema yang disampaikan.
5	Penggunaan media pembelajaran setiap proses pembelajaran	Guru memanfaatkan media yang ada dan dapat dijadikan sebagai media dan alat bermain anak, guru mengupayakan adanya umpan balik anak dan anak terlibat dalam proses bermain.
6	Kesesuaian media yang digunakan dengan tema	Guru menggunakan media pembelajaran sesuai dengan RPP yang

	pembelajaran	telah disusun dan mengupayakan media yang digunakan sesuai dengan tema akan tetapi media yang digunakan terbatas dan tidak bervariasi sehingga pembelajaran tidak optimal.
7	Keterlibatan anak dalam proses bermain	Setelah guru memberikan pembelajaran, anak diberikan kesempatan untuk mengulang dan maju kedepan dan menggunakan media yang telah disediakan. Anak bermain sambil belajar
9	Kerjasama warga sekolah dalam pemeliharaan media pembelajaran/APE	Guru merapikan alat bermain setelah digunakan, pemeliharaan media pembelajaran dilakukan berdasarkan atas inisiatif guru masing-masing tanpa diberikan tugas dan wewenang secara khusus. Akan tetapi beberapa media dalam keadaan rusak seperti alat bermain anak, diakibatkan oleh kurangnya kerjasama warga sekolah dengan masyarakat dan kerusakan juga diakibatkan oleh bencana gempa.
10	Program yang sedang berjalan	setiap guru wajib menyusun program pembelajaran selama setahun sekali, dan program tersebut dijadikan pedoman dalam mengajar.

Sumber Data: Observasi TK Sambinoe Aceh Tengah.⁸¹

⁸¹Sumber Data: Observasi di TK Sambinoe Aceh Tengah, diambil pada tanggal 22 Maret 2017.

3. Interpretasi data

Interpretasi data yang digunakan di sini ialah deskriptif menggambarkan maksudnya interpretasi data yang dilakukan hanya sebatas pada masalah penelitian yang diteliti berdasarkan data yang dikumpulkan dan diolah untuk keperluan penelitian tersebut.

Adapun pengelolaan media pembelajaran anak usia dini yang dilakukan di TK Sambinoe, berdasarkan pada RPP yang disusun oleh guru setiap tahunnya, baik dalam pengadaan maupun penggunaan. Pengadaan media pembelajaran anak dilakukan dengan mencatat jenis-jenis media yang diperlukan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Pengadaan dilakukan dengan membeli bahan dan alat yang akan di buat oleh guru sebagai APE. Sumber dana yang diperoleh merupakan sumber dana yang diberikan oleh dinas pendidikan yaitu dana bantuan operasional. Dalam penggunaan media pembelajaran anak, guru berpanduan kepada RPP yang disusun. Adapun upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran, guru mengikuti kegiatan gugus selama 2 kali dalam 1 bulan dan juga mengikuti pelatihan. Adapun hasil wawancara, pemeliharaan dilakukan dengan membersihkan dan mengawasi anak pada saat menggunakan media pembelajaran atau APE anak. Kegiatan pemeliharaan media pembelajaran, dilakukan atas inisiatif diri warga sekolah tanpa di organisasikan.

Dari hasil wawancara dan observasi kendala yang dihadapi dalam pengelolaan media pembelajaran yaitu, kurangnya media pembelajaran yang disebabkan oleh kurangnya kerja sama masyarakat dalam pengadaan dan pemeliharaan media pembelajaran anak. Selain itu dana yang diperoleh hanya dari

dana bantuan operasional saja, keinginan anak dan guru terhadap media pembelajaran yang lebih menarik tidak dapat terpenuhi secara maksimal. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran tidak terlaksana secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara, solusi yang diberikan terhadap kendala dalam pengelolaan media pembelajaran, guru memanfaatkan bahan sisa, lingkungan dan alam sebagai sumber belajar untuk mengatasi keterbatasan media pembelajaran. Selain itu untuk menarik perhatian anak, guru menggunakan metode bernyanyi dan bermain sambil belajar. Dan menggunakan metode belajar kelompok, klasikal dan individual. Dan untuk mengatasi kerusakan media, warga sekolah melakukan pemeliharaan secara rutin yaitu dengan membersihkan, melakukan pengawasan pada saat anak menggunakan media pembelajaran, meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam memelihara media yang sudah tersedia.

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pembahasan hasil penelitian yang dilakukan merupakan hasil dari jawaban informan dan hasil observasi yang telah ditetapkan sebagai subjek penelitian serta hasil dokumentasi sebagai pendukung hasil seluruh jawaban yang diteliti berdasarkan data yang dikumpulkan dan diolah untuk keperluan penelitian tersebut kemudian dikaitkan dengan kajian teori.

1. Pengelolaan media pembelajaran anak usia dini di TK Sambinoe Takengon Aceh Tengah

Berdasarkan hasil pengumpulan data dilapangan, penulis menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pengelolaan media pembelajaran anak usia dini yang meliputi beberapa kegiatan diantaranya:

a. Perencanaan media pembelajaran

Pengadaan sumber belajar dimulai dengan mengadakan identifikasi kebutuhan media pembelajaran. Kebutuhan-kebutuhan dirumuskan melalui observasi dan wawancara dan diskusi tentang masalah yang berkenaan dengan proses pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan proses dan hasil belajar anak usia dini.

Berdasarkan identifikasi tersebut guru mendapat jenis-jenis media pembelajaran yang dibutuhkan untuk program pembelajaran dan harus menyesuaikan dengan karakteristik anak, tujuan, kemampuan, keterampilan dan menetapkan kriteria keberhasilan anak mencapai tujuan. Data kebutuhan ini diperinci untuk bahan pertimbangan dalam rencana pengadaan media pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya, pengadaan sumber belajar dapat ditempuh melalui beberapa cara, yakni: pembelian, hadiah/sumbangan, bekerja sama, membuat dan merehabilitas.⁸²

Perencanaan yang menyangkut dengan pengelolaan media pembelajaran anak di sekolah tersebut, setiap guru wajib membuat rencana program pembelajaran yang isinya sudah dimuat beberapa media yang diperlukan, bagaimana penggunaan, dan tujuan yang akan dicapai. Berdasarkan rencana program tersebut guru harus menyediakan media setiap proses pembelajaran berlangsung. Untuk perencanaan secara khusus dalam pengelolaan media pembelajaran belum terlaksana dan masih berpedoman kepada RPP saja.

⁸² Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 129

b. Pengadaan dan pemilihan media pembelajaran

Pengadaan media pembelajaran disekolah tersebut dilakukan dengan pembelian alat dan bahan yang belum siap, memanfaatkan bahan sisa dan alam. kemudian guru memanfaatkan kreatifitasnya dengan membuat media pembelajaran anak sesuai dengan tema dan tujuan yang telah ditetapkan. Sekolah juga menerima bantuan dari kepala kampung Arul- Kumer berupa ATK, akan tetapi bantuan ini diberikan hanya sekali saja . Sumber dana yang diperoleh hanya dari dana bantuan opsional dari dinas pendidikan. Dana ini merupakan dana yang dimanfaatkan untuk memenuhi keperluan sekolah tersebut. dengan keterbatasan sumber dana, sekolah hanya memiliki media yang sangat sederhana, tidak memiliki media audio, aliran listrik, media-media yang menarik dan masih tergolong kepada media yang cepat habis.

Dalam pengadaan media pembelajaran, sebaiknya guru harus mampu memilih media yang akan di sediakan, pengadaan media merupakan kegiatan yang sangat penting bagi pendidikan anak usia dini, media yang akan diadakan harus sesuai dengan kriteria pemilihan media yaitu harus disesuaikan dengan kebutuhan anak, media tersebut mudah digunakan, tidak membahayakan dan multi fungsi.

Penjelasan diatas didukung oleh pendapat Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, mengenai kriteria memilih media dalam pengadaan media pembelajaran, pendapat tersebut bahawa: “Empat kriteria dalam pemilihan sarana, yaitu; 1) alat itu harus berguna dan digunakan dalam waktu dekat, 2) mudah digunakan, 3) bentuknya bagus dan menarik, 4) aman dan tidak menimbulkan bahaya jika

digunakan”.⁸³Selain itu media yang dipilih harus sesuai dengan kebutuhan anak dan sesuai dengan kondisi dan situasi dimana media tersebut digunakan sehingga tujuan media pembelajaran yang digunakan dapat tercapai secara optimal.

c. Penggunaan/pemanfaatan

Guru TK Sambinoe dituntut mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif serta dapat memotivasi anak dalam belajar. Guru harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian sehingga dapat mengajar dengan tepat. Salah satunya adalah strategi dalam menggunakan media pembelajaran bagi anak usia dini.

1. Mengasah kemampuan

Mengasah kemampuan sangat penting bagi seorang guru, selain dapat meningkatkan kualitas diri, dengan mengasah kemampuan akan mudah bagi guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran dan mengatasi problema mengajar.

Menurut Mulyasa, Gugus PAUD merupakan:“wadah strategis yang dibangun dari, oleh dan untuk pendidik dan tenaga kependidikan.Keperguruan, program, bentuk kegiatan direncanakan, dikembangkan, dan dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan profesi pendidik sesuai dengan kebutuhan anggota.”⁸⁴

Upaya yang dilakukan guru TK Sambinoe dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan dilakukan dengan mengikuti beberapa pelatihan

⁸³Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), h. 276

⁸⁴Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2012). h. 34

atau diklat dan mengikuti gugus selama satu bulan dua kali, yaitu mengikuti gugus induk dan gugus kecamatan, kegiatan ini dilakukan untuk mendiskusikan beberapa kegiatan dalam proses pembelajaran.

2. Pendekatan dalam penggunaan media

Pendekatan yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kelompok, klasikal dan individu. Untuk menarik perhatian anak dan melibatkan anak dalam bermain metode belajar yang digunakan guru dengan bermain sambil belajar dan bernyanyi. Metode yang dilakukan guru TK Sambinoe ini merupakan salah satu strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran anak usia dini. Penjelasan ini juga didukung oleh pendapat Mbak Itadz mengemukakan bahwa: “Bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara optimal”.⁸⁵ Pendapat ini juga ditegaskan kembali oleh Yudrik Jahja bahwa:

Bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal, karena pada prinsipnya, tugas lembaga PAUD adalah untuk mengembangkan seluruh aspek dalam diri peserta didik, meliputi fisik motorik, sosial, emosional, intelektual, bahasa dan seni, serta moral dan agama.⁸⁶

Selain itu, untuk menarik perhatian anak dalam belajar dan menciptakan suasana yang menyenangkan guru TK juga melakukan pembelajaran dengan bermain. Pendapat diatas juga didukung oleh pendapat Hartati mengenai karakteristik anak usia dini meliputi: “a) berangkat dari yang dimiliki anak; b) belajar dilakukan sambil bermain; c) belajar harus menantang pemahaman anak;

⁸⁵ Mbak Itadz, *Memilih, Menyusun, Dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), h. 23

⁸⁶ Yudrik Jahja dkk, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Raudatul Alfhal*, (Jakarta: Departemen Agama, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. 2005), h. 1.

d) belajar melalui sensori; e) menggunakan alam sebagai sarana pembelajaran; f) belajar sambil melakukan”.⁸⁷

Guru TK juga memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah yang berada di pemukiman dan perkebunan masyarakat. Kondisi ini dimanfaatkan guru sebagai sumber dan media pembelajaran, lingkungan secara alami akan mendorong anak untuk aktif dalam belajar, selain itu, keuntungan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar juga dapat menghemat biaya, karena memanfaatkan benda-benda yang telah ada dilingkungan. Lingkungan sebagai sumber belajar adalah objek yang menarik untuk dipelajari, dengan menariknya sumber belajar, maka siswa akan lebih bersemangat dan termotivasi. Sebagai sumber belajar yang menarik akan memberikan pembelajaran yang bermakna bagi anak.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa TK Sambinoe telah melakukan kegiatan pengembangan profesi, yang merupakan kebutuhan guru sebagai tenaga professional.dan upaya yang dilakukan guru untuk menarik perhatian anak dalam belajar dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dilakukan dengan menggunakan model belajar klasikal, kelompok dan individual. Untuk melibatkan anak dalam belajar, guru memanfaatkan media lingkungan dan alam dalam proses belajar.

d. Pemeliharaan media pembelajaran

Pemeliharaan media pembelajaran yang dilakukan di TK Sambinoe, guru melakukan pemeliharaan atas inisiatif diri atau kesadaran diri warga

⁸⁷ Hartati, Sofia, *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 30

sekolah, tanpa diorganisasikan atau membentuk penanggung jawab khusus bidang pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah misalnya komite sekolah.

Keberadaan media pembelajaran bukan hanya untuk digunakan saja, tetapi juga untuk dipelihara secara teratur. Pemeliharaan yang teratur dapat mempertahankan kualitas dan kuantitas barang dengan lebih lama. Menurut Barnawi Arifin, tahapan dalam memelihara sarana dan prasarana dan media pembelajaran anak dapat dirumuskan menjadi 5P, yaitu: “penyadaran, pemahaman, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pendataan”.⁸⁸ Sekolah tersebut hanya melakukan pengontrolan saat anak menggunakan media dan melakukan pembersihan media setelah digunakan. Kegiatan ini belum terlaksana secara maksimal.

Agar media pembelajaran dapat bertahan lama dan meningkatkan hasil guna sehingga selalu dalam kondisi siap pakai, pemeliharaan media harus dilakukan secara optimal. Kegiatan pemeliharaan media pembelajaran dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan membersihkan media, memperbaiki dan melakukan pengecekan terhadap media sehingga dapat diketahui kondisi dan keadaan media tersebut.

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ibrahim Bafadal mengenai beberapa macam pemeliharaan perlengkapan sekolah, ditinjau dari sifatnya dan waktu perbaikannya. Ibrahim Bafadal mengemukakan bahwa:

Ditinjau dari sifat ada empat macam pemeliharaan yaitu; 1) pengecekan yang bertujuan untuk mengetahui baik buruknya perlengkapan, 2) pengecekan yaitu bertujuan untuk mengetahui kondisi perlengkapan, 3) perbaikan ringan, dan 4) perbaikan berat. Ditinjau dari waktu perbaikan ada

⁸⁸Barnawi Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah...*, h. 227

dua macam pemeliharaan perlengkapan, yaitu; 1) pemeliharaan sehari-hari, 2) pemeliharaan berkala.⁸⁹

Berdasarkan penjelasan diatas, pemeliharaan media yang dilakukan di TK Sambinoe, belum terlaksana secara maksimal. Kerusakan yang terjadi diakibatkan kurangnya kerjasama warga sekolah dengan masyarakat dan tidak dibentuknya penanggung jawab pemelihara media pembelajaran dan media bermain anak. Hal ini menyebabkan kurangnya rasa memiliki pada diri. Dalam pelaksanaan pemeliharaan media, guru melakukan pembersihan dan pengontrolan saat digunakan. Pemeliharaan ini dilakukan sehari hari akan tetapi belum dilakukan perbaikan terhadap media yang sudah rusak.

2. Kendala yang Dihadapi dalam Pengelolaan Media Pembelajaran Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, penulis menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan kendala yang dihadapi dalam pengelolaan media pembelajaran anak usia dini. yang akan dijelaskan dalam hasil observasi dan wawancara berikut ini.

a. Pengadaan dan pemilihan media pembelajaran

Keterbatasan media pembelajaran merupakan salah satu kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran di TK Sambinoe. Hal ini disebabkan oleh sumber dana hanya dari dana bantuan operasional saja, sumbangan penyelenggaraan pendidikan (SPP) di tiadakan, dikarenakan kurangnya kerjasama masyarakat terhadap peningkatan kualitas sekolah dan kurangnya pemahaman orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini di sekolah tersebut.

⁸⁹ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 49

Beberapa orang tua masih berfikir bahwa pendidikan anak usia dini tidak perlu diperhatikan secara serius dan tidak memerlukan dana yang besar. Oleh sebab itu orang tua lebih baik tidak mengantarkan anaknya ke sekolah taman kana-kanak, apabila masih harus memberikan (SPP).

Penjelasan diatas juga didukung oleh hasil table observasi (pengamatan) kendala yang dihadapi dalam pengelolaan media pembelajaran ialah kurangnya media pembelajaran anak. Hal ini dapat dilihat dari ketersediaan media pembelajaran di sekolah. Keterbatasan ini mengakibatkan semangat belajar anak menurun dan anak tidak aktif dalam bermain sehingga tujuan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan tidak terwujud dan tidak tercapainya tujuan pendidikan anak usia dini. Faktor tersebut juga mempengaruhi minat anak untuk belajar dan mengurangnya siswa pada tahun ajaran 2016/2017.

Keterangan penulis juga didukung oleh pendapat Krogh dan Slantz, dikatakan bahwa:

Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak. Atas hal tersebut, maka aktivitas guru dalam pembelajaran anak usia dini adalah harus mampu mendorong tercapainya optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis, yaitu intelektual, bahasa, motorik, dan sosio emosional.⁹⁰

Keinginan guru dan anak tidak dapat terpenuhi secara maksimal. Kekurangan media merupakan kendala bagi warga sekolah dalam memilih media yang sesuai dengan kebutuhan anak, menyampaikan pembelajaran kepada anak, tanpa media yang menyenangkan dan media yang menarik bagi anak, maka akan

⁹⁰ Krogh dan Slantz., *Early Childhood Education*, (London: Routledge, 2011), h. 74

sulit mencapai tujuan pembelajaran dan pembelajaran tidak terlaksana secara optimal

b. Penggunaan/ pemanfaatan media pembelajaran

Dalam penggunaan media kendala yang dihadapi Guru TK Sambinoe, apabila anak tidak menyukai media yang gunakan, sementara media yang diinginkan tidak dapat disediakan, belum adanya media audio, aliran listrik sehingga guru harus menyesuaikan diri jika anak membutuhkan dan tema pembelajaran mengharuskan menggunakan media audio, media yang digunakan masih dalam katagori media yang sederhana cepat habis dan mudah rusak karena terbuat dari bahan yang sangat sederhana.

Sedangkan Winkel mengatakan bahwa:

Pemilihan media disamping melihat kesesuaian dengan tujuan intruksional khusus, materi pelajaran, prosedur didaktis, dan bentuk pengelompokan siswa, juga harus juga harus dipertimbangkan soal biaya, ketersediaan peralatan, waktu dibutuhkan, ketersediaan aliran listrik, kualitas teknis, ruang kelas, kemampuan guru menggunakan media secara tepat.⁹¹

Keterbatasan itu, mengharuskan guru TK Sambinoe memiliki banyak keahlian dan keterampilan dalam menyesuaikan kondisi dan situasi. Sulit memberikan pemahaman terhadap anak usia dini tanpa didasarkan dengan pembelajaran dan alat permainan edukatif yang menyenangkan. tanpa media yang menarik dan kurangnya kemampuan dalam menggunakan media merupakan kendala dan kesulitan seorang guru dalam proses mentrasfer pengetahuan terhadap anak usia dini.

⁹¹ Winkel, *Psikologi Pebgajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2005), h. 321

c. Pemeliharaan media pembelajaran

Pemeliharaan media pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang sangat penting. Pentingnya media pembelajaran dalam proses pendidikan bukan saja penting dalam penggunaannya akan tetapi perlu dipelihara dengan baik sehingga dapat digunakan dalam waktu jangka panjang. Kendala yang terjadi di sekolah TK Sambinoe, akibat kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengawasi dan memelihara sarana dan prasarana sekolah, tingkat kerusakan media semakin meningkat. Tidak dibentuknya penanggung jawab khusus dalam pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah. Sekolah tidak memiliki komite dengan alasan sebelumnya komite yang pernah dibentuk tidak menjalankan tugas dengan baik dan tidak dapat menjaga keamanan sekolah.

Dengan kurangnya pengawasan dari pihak sekolah dan masyarakat, pemeliharaan tidak terlaksana secara maksimal, kerusakan media terjadi dalam jangka waktu yang sangat cepat. Hal ini juga menjadi salah satu faktor mengurangnya jumlah media yang tersedia.

Dari pembahasan diatas diketahui bahwa kendala yang dihadapi dalam pengelolaan media pembelajaran anak usia dini di TK Sambinoe yaitu, kurangnya media pembelajaran anak. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan dana yang diperoleh dan kurangnya kerja sama warga sekolah dengan masyarakat sekitar sekolah, belum adanya aliran listrik. Tidak dibentuknya penanggung jawab pemelihara media dan beberapa media dalam keadaan rusak dan belum direhabilitas. Oleh sebab itu guru sulit melakukan pemilihan terhadap media secara optimal.

3. Solusi Terhadap Kendala yang Terjadi dalam Pengelolaan Media Pembelajaran Anak Usia Dini.

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, penulis menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan solusi yang diberikan terhadap kendala yang dihadapi dalam pengelolaan media pembelajaran anak usia dini yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengadaan dan pemilihan

Calon guru atau guru harus mampu mengeluarkan seluruh daya cipta mereka. Sesuai dengan proses kreatifitas. Calon guru membutuhkan pelatihan untuk menerima dan mengolah berbagai masukan tentang kreatifitas. Menurut Barnawi Arifin: “diperlukan pengetahuan dan keterampilan serta kekuatan daya tangkap guru tentang lingkungannya yang dapat digunakan sebagai sumber sumber belajar bagi kebutuhan proses belajar mengajarnya.”⁹²

Sesuai dengan apa yang sudah dilakukan oleh guru untuk mengatasi keterbatasan media pembelajaran anak. Guru TK Sambinoe tersebut membuat media pembelajaran dari berbagai alat dan bahan berupa bahan sisa, pemanfaatan alam dan lingkungan sekitar. Untuk mampu menciptakan media dengan baik, menarik dan sesuai dengan kebutuhan anak, upaya yang dilakukan yaitu dengan mengikuti pelatihan dan gugus selama 1(satu) bulan 2 (dua) kali. Kegiatan ini dilakukan untuk mengasah kemampuan guru dalam membentuk, menciptakan, dan meningkatkan tererampilan guru dalam mengatasi problem dalam pembelajaran.

⁹² Barnawi Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 63

Pentingnya pengadaan media yang dilakukan oleh guru dikarenakan prinsip pendidikan anak usia dini ialah belajar secara nyata, hal ini mengisyaratkan bahwa anak harus belajar dengan menggunakan media oleh sebab itu guru harus mampu memberikan dan menyediakan media yang sesuai dengan kebutuhan anak. Penjelasan ini juga didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Winataputra mengemukakan bahwa:

1. Pembelajaran akan lebih berhasil apabila siswa turut aktif dalam pembelajaran tersebut, dan hal ini hanya dapat terjadi dengan adanya media.
2. Rata-rata jumlah informasi yang diperoleh seseorang melalui indera memiliki komposisi sebagai berikut:
 - a. 75% melalui penglihatan (visual)
 - b. 13% melalui pendengaran (audio)
 - c. 6% melalui sentuhan
 - d. 6% melalui penciuman dan pengecap
3. Pengetahuan yang dapat diingat seseorang antara lain bergantung pada melalui indera apa ia memperoleh pengetahuannya.⁹³

Berdasarkan penjelasan diatas, ketersediaan media pembelajaran menjadi salah satu faktor pendukung kualitas sekolah dan peserta didik. Oleh sebab itu sekolah diharapkan dapat menyediakan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan sekolah, guru dan anak.

b. Penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran.

Keterbatasan media pembelajaran dapat diatasi guru tersebut dengan memanfaatkan situasi dan kondisi sekolah yang berada dilingkungan perkebunan masyarakat dan pemukiman masyarakat. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar merupakan sumber belajar yang kaya dan menarik untuk anak-anak lingkungan menjadi tempat yang menyenangkan bagi anak. dan lingkungan akan

⁹³ Winataputra, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: UT, 2005), h. 23

memberikan pengalaman dan pembelajaran secara nyata bagi anak. penjelasan ini didukung oleh pendapat Rohani dalam Muhibbin Syah yang mengkaji lebih dalam mengenai keuntungan dalam rangka memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar:

1. Penggunaan lingkungan memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna.
2. Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar akan mendorong pada penghayatan nilai-nilai atau aspek-aspek kehidupan yang ada dilingkungkannya.
3. Kegiatan belajar dimungkinkan akan lebih menarik bagi anak sebab lingkungan menyediakan sumber belajar yang sangat beragam dan banyak pilihan.
4. Pemanfaatan lingkungan meningkatkan aktivitas belajar anak yang lebih meningkat.⁹⁴

Selain itu guru juga melengkapi kekurangan media audio dengan menyampaikan pembelajaran dengan bernyanyi dan bermain. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian anak dan mengupayakan anak terlibat dalam bermain. Guru juga menggunakan metode pembelajaran kelompok, klasikal dan individual. Hal ini dilakukan agar suasana belajar lebih menyenangkan dan anak akan terlibat dalam bermain.

Penjelasan diatas juga didukung oleh pendapat yang disampaikan oleh Mursyid mengenai pendekatan yang digunakan guru dalam mengatasi keterbatasan media dan upaya yang dilakukan untuk menciptakan situasi belajar yang menyenangkan. Pendapat tersebut dikemukakan sebagai berikut:

Bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan pembelajaran pada anak usia dini. Kegiatan pembelajaran yang disiapkan oleh pendidik hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan dengan menggunakan media yang menarik serta mudah diikuti oleh anak melalui bermain anak diajak bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-

⁹⁴ Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 61

objek yang dekat dengan anak, sehingga pembelajaran bermakna bagi anak, ketika bermain anak membangun pengertian yang berkaitan dengan pengalaman.⁹⁵

Jadi, dengan alasan diatas dapat dikatakan bahwa kreatifitas yang dilakukan guru dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran sudah dilaksanakan sebagai mana mestinya dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada dan sesuai dengan kebutuhan anak. solusi tersebut dilakukan dengan membuat media dan memanfaatkan lingkungan dan alam sebagai sumber belajar.

c. Pemeliharaan media pembelajaran

Solusi yang diberikan oleh sekolah untuk meminimalisir kerusakan media pembelajaran anak dilakukan dengan pemeliharaan media. Pemeliharaan yang dilakukan dengan membersihkan dan melakukan pengawasan pada saat anak menggunakan media tersebut, kegiatan pemeliharaan ini dilakukan secara individual tanpa dibentuk penanggung jawab khusus dalam pemeliharaan sarana dan prasaran sekolah.

Pembentukan penanggung jawab pemeliharaan media pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan. Keberadaan media pembelajaran bukan hanya untuk digunakan saja, tetapi juga untuk dipelihara secara teratur. Pemeliharaan yang teratur dapat mempertahankan kualitas dan kuantitas barang dengan lebih lama. Tahapan dalam memelihara sarana dan prasarana dan media pembelajaran anak dapat dirumuskan menjadi 5P, yaitu: “penyadaran, pemahaman, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pendataan”.⁹⁶

⁹⁵Mursyid., *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, (Semarang: Akfi Media, 2010). h. 16.

⁹⁶Barnawi Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah...*, h. 227

Jadi, dengan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, Dalam pemeliharaan media pembelajaran di TK Sambinoe, belum terlaksana sebagaimana mestinya. Guru melakukan pemeliharaan dengan mengontrol, merapikan dan membersihkan media yang masih tersedia akan tetapi tidak dilakukan pengorganisasian sehingga pemeliharaan media tidak terlaksana secara maksimal. Dan beberapa media masih dalam keadaan tidak layak pakai dan masih dapat diperbaiki, akan tetapi belum dilaksanakan perbaikan atau rehabilitas terhadap media pembelajaran dan media bermain anak.

Kurangnya perhatian terhadap pemeliharaan media pembelajaran merupakan salah satu faktor kurangnya minat anak dalam belajar, dikarenakan prinsip anak belajar sambil bermain yang menyenangkan, tidak tersedianya alat bermain anak yang menarik disebabkan oleh pemeliharaan yang belum berjalan dengan baik berdampak juga kepada kualitas sekolah dan guru, dikarenakan kebutuhan guru dalam mengajar tidak terpenuhi dan kebutuhan anak dalam menggunakan berbagai alat bermain yang menarik tidak tersedia sehingga tujuan pendidikan anak usia dini sulit tercapai.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka dalam bab ini penulis menyimpulkan beberapa kesimpulan dan saran-saran sehubungan dengan penelitian yang telah penulis lakukan.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan media pembelajaran di TK Sambinoe Takengon Aceh Tengah. Pengadaan media pembelajaran anak dilakukan melalui pembelian alat dan bahan yang belum jadi selanjutnya dibuat oleh guru sesuai dengan tema dan RPP yang telah disusun, selain itu beberapa media juga diperoleh dari bantuan reje kampung berupa ATK, dan bantuan dari ibu Darwati. Untuk penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran anak, guru berpanduan kepada RPP dan memanfaatkan lingkungan, alam dan bahan sisa sebagai sumber belajar anak. metode yang dilakukan guru dalam mengajar yaitu metode klasikal, individual dan kelompok. Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan diri, guru mengikuti pelatihan dan gugus induk dan kecamatan selama satu bulan 2 kali. Untuk pemeliharaan media pembelajaran guru melakukan atas inisiatif diri tanpa adanya penanggung jawab khusus dalam pemeliharaan. Bentuk pemeliharaan yang sudah dilakukan yaitu: melakukan pembersihan, pengawasan pada saat anak

menggunakan media, dan merapikan media setelah digunakan, akan tetapi belum dilakukan perbaikan media yang telah rusak.

2. Kendala yang dihadapi dalam pengelolaan media pembelajaran anak usia dini di TK Sambinoe dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dimana kendala tersebut. *Pertama*, keterbatasan media pembelajaran anak menyebabkan pembelajaran tidak berlangsung secara maksimal. *Kedua*, guru hanya menggunakan media visual saja yang merupakan hasil kreatifitas guru. *Ketiga* belum adanya media audio dan aliran listrik. *Keempat*, keterbatasan dana. *Kelima*, kurang nya kesadaran masyarakat sekitar dalam pengadaan dan pemeliharaan media pembelajaran dan media bermain anak.
3. Solusi terhadap kendala yang terjadi dalam pengelolaan media pembelajaran anak usia dini di TK Sambinoe Takengon Aceh Tengah. Untuk mengatasi keterbatasan media pembelajaran guru melakukan berbagai upaya diantaranya: *pertama*, memanfaatkan lingkungan, alam dan bahan sisa, *Kedua*, guru melakukan metode bernyanyi dengan membuat dan mengarang lagu sesuai dengan tema dan belajar sambil bermain sehingga suasana belajar menyenangkan. *Ketiga*, mengikuti gugus dan pelatihan, upaya mengembangkan kemampuan dan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran anak. *Keempat*. untuk meminimalisir keterbatasan media, guru meningkatkan kerjasama, dan melakukan pemeliharaan media setelah proses pembelajaran berlangsung.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis kemukakan berkaitan dengan hal tersebut adalah:

1. Diharapkan kepada Kepala Sekolah dan warga sekolah untuk terus meningkatkan pengelolaan media pembelajaran anak dengan memperhatikan dan memberikan pelayanan yang maksimal kepada anak sehingga anak tertarik dalam prose belajar dan dengan pembelajaran yang menyenangkan anak akan menemukan tujuan dari pada pendidikan
2. Diharapkan warga sekolah mampu mengatasi kendala-kendala yang terjadi dalam pengelolaan media sehingga pengelolaan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal dan optimal terhadap kualitas pendidikan.
3. Diharapkan kepada penulis selanjutnya untuk lebih memperdalam penelitian tentang pelaksanaan pengelolaan media pembelajaran anak usia dini.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini, Pengantar dalam Berbagai aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Amiruddin. (2016). *Perencanaan Pembelajaran, Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: Prama Ilmu.
- Andi Prastowo. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif, Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Anita Yus. (2011). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Anas Sudjono. (2007). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Mutiara.
- Ariep Sadiman, dkk, (2006). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- _____. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali.
- Azhar Arsyad. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Badru Zaman dan Cucu Eliyawati. (2010). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: UPI.
- Barnawi Arifin. (2012). *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Diana Mutiah. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Elizabeth, Hurlock. (1989). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Eliyawati. (2005). *Pemilihan Dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Siswanto.
- Epon Ningrum. (2013). *Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Bandung: Putra Setia.
- Husein Umar. (2008). *Metodologi Penelitian untuk Skripsi, Tesis, Bisnis*. Jakarta: Grafindo Persada.

- Luluk Asmawati. (2014). *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maimunah Hasan. (2010). *Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Diva Press.
- Mansur dalam Windisyah Putra. (2004). *Menghadirkan Lembaga PAUD di Indonesia*. Takengon: Media Utama.
- Masitoh, dkk. (2005). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Morrison George. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Mulyasa. (2014). *Manajemen PAUD*. Bandung: Rosdakarya Offset.
- Mukhtar Latif, dkk. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Muhammad Fadhillah. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nazir. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nasir Budiman, dkk. (2004). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2004). *Metode Research*. Jakarta: Insani Press.
- Novan Ardy Wiyani dan Barnawi. (2012). *Format PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurbina Dhieni, dkk. (2008). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Porwadarminata. (2003). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Balai Pustaka.
- Rusdin Pohan. (2007). *Metodologi Penelitian*. Banda Aceh Ar Rijal Institute.
- Saifuddin Azwar. (1998). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

- Slamet Suyanto. (2008). *Strategi Pendidikan Anak*. Yogyakarta: Hikayat. Sujiono dan Yuliani Nurani. (2009). *Konsep Dasar pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Suharsimi. (1986). *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: Rajawali.
- Suwarna dkk. (2006). *Pengajaran Mikro; Pendekatan Praktis Menyiapkan Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Suharsimi Arikunto. (2003). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsu Yusuf dan Nani. Sugandhi. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Wiana Sanjaya. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Winarno Surakhmat. (1995). *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: IKIP.
- Yuliani Nurani Sujiono. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: indeks.

Lampiran 10

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Mai syarah
Nim : 271324778
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Tempat/Tanggal. Lahir : Takengon, 19 Maret 1995
Alamat Rumah : Darussalam, TGK Dibrang 2 Banda Aceh
Telp./Hp : 081263801253
E-mail : mey.aritoga@ymail.com

Riwayat pendidikan

SD : MIN Arul Kumer, Tahun lulus : 2007
SMP : MTsN Arul Kumer Tahun lulus : 2010
SMA : MAN Pegasing Tahun lulus : 2013
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Data orang tua

Nama Ayah : Hasbi
Nama Ibu : Murni
Pekerjaan Ayah : Petani
Pekerjaan Ibu : Ibu rumah tangga
Alamat : Takengon. Angkup, Aul kumer

Banda Aceh, 17 Oktober 2017

Yang menerangkan,

Mai syarah
Nim. 271324778

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: Un.08/FTK/KP.07.6/624/2017

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 04 Januari 2017

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA

- : Menunjuk Saudara:
1. Fatimah Ibda, M.Si sebagai Pembimbing Pertama
2. Mumtazul Fikri, MA sebagai Pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:

Nama : Maisyarah

NIM : 271 324 778

Judul Skripsi : Pengelolaan Media Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Sambino Takengon Aceh Tengah

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2017/2018
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Ditetapkan : Banda Aceh

Pada tanggal : 12 Januari 2017

An. Rektor

Dekan,



Dr. Mujiburrahman, M. Ag

NIP: 197109082001121001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor: B- 2614 /Un.08/FTK I/ TL.00/ 03 / 2017

16 Maret 2017

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpulkan Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Mai Syarah
N I M : 271 324 778
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Jl. Tgk. Di Blang II, Darussalam

Untuk mengumpulkan data pada:

TK. Sambino, Takengen Aceh Tengah

Dalam rangka menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Pengelolaan Media Pembelajaran Anak Usia Dini

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,


M. Saif Farzah Ali

BAG.UMUM BAG.UMUM

Kode: 5580



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGAH
DINAS PENDIDIKAN
TK SAMBINOE**

Jln. linge- Belang Gurun. Arul Kumer. Takengon Aceh Tengah. Aceh. No.

SURAT KETERANGAN

Kepala Taman kanak-kanak (TK) Sambinoe Arul Kumer Kabupaten Aceh Tengah, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Mai syarah

NIM : 271324778

Prodi/ Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Semester : VIII

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniriy Darussalam.

Benar yang namanya tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di TK Sambinoe Arul Kumer Kabupaten Aceh Tengah, sesuai dengan surat saudara nomor: B- 2614/ Un. 08/ FTK I/ TL. 00/ 03/ 2017, dengan judul Skripsi: **“Pengelolaan Media Pembelajaran Anak Usia Dini di Tk Sambinoe Takengon Aceh Tengah”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Arul-Kumer, 24 Maret 2017

Kepala sekolah



SITI RAHMINAH, S.Pd
Nip. 196108121982062004

Lampiran 4

Lembar Observasi

Lembar observasi ini bertujuan untuk mengamati mengenai pengelolaan media pembelajaran anak usia dini di TK Sambinoe Takengon Aceh Tengah.

No	Aspek yang di amati	Ket
1	Kerjasama kepala sekolah dengan warga sekolah dalam menyusun program pengadaan APE.	
2	Kelengkapan media pembelajaran/ APE	
3	Media yang dibuat dan disediakan oleh guru	
4	Pemanfaatan media lingkungan dalam proses pembelajaran	
5	Penggunaan media pembelajaran setiap proses pembelajaran	
6	Kesesuaian media yang digunakan dengan tema pembelajaran	
7	Keterlibatan anak dalam proses bermain	
8	Kerjasama warga sekolah dalam pemeliharaan media pembelajaran/APE	
9	Program yang sedang berjalan	

Lampiran 6

Instrumen Wawancara Dengan Kepala Sekolah TK Sambino Takengon Aceh Tengah

Judul Skripsi: Pengelolaan Media Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Sambinoe Takengon Aceh Tengah.

1. Bagaimana penyusunan program-program dalam pengelolaan media pembelajaran?
2. Bagaimana proses pengadaan media pembelajaran yang dilakukan?
3. Apakah pengadaan media berdasarkan program pengadaan yang telah disusun?
4. Bagaimana mengembangkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran anak di sekolah?
5. Bagaimana bentuk pemeliharaan media pembelajaran anak usia dini?
6. Kendala apa yang hadapi dalam pengadaan media pembelajaran/APE?
7. Kendala apa yang hadapi dalam memilih dan mengorganisir media pembelajaran yang sesuai dengan anak usia dini?
8. Factor apa yang menyebabkan terbatasnya media pembelajaran/APE anak?
9. Apa saja kendala yang hadapi dalam pelaksanaan pengelolaan media pembelajaran anak?
10. Apakah ada sesuatu yang menghalangi dalam pemeliharaan APE anak?
11. Apa yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala yang terjadi dalam pengadaan media pembelajaran anak usia dini?
12. Kebijakan apa yang dibuat, apabila alat permainan edukatif tidak memadai?
13. Strategi apa dilakukan agar guru mampu menggunakan media dengan baik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak?
14. Bagaimana meminimalisir kerusakan media pembelajaran anak?

Lampiran 7

Instrumen Wawancara Dengan Guru TK Sambinoe Takengon Aceh Tengah

Judul Skripsi: Pengelolaan Media Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Sambino Takengon Aceh Tengah.

1. Bagaimana proses pengadaan media pembelajaran anak usia dini yang dilakukan?
2. Apakah pernah menerima APE di sekolah dan media apa saja yang ibu gunakan dalam pembelajaran anak?
3. Bagaimana meningkatkan kemampuan dan keterampilan diri dalam menggunakan media pembelajaran anak?
4. Pendekatan apa yang di lakukan dalam pelaksanaan pembelajaran dan bagaimana keterlibatan anak dalam bermain?
5. Bagaimana cara memelihara media pembelajaran yang sudah ada?
6. Kendala apa yang dihadapi dalam pengadaan media pembelajaran anak?
7. Kendala apa yang dihadapi dalam memilih media yang sesuai dengan anak?
8. Factor apa yang menyebabkan keterbatasan media/APE anak?
9. Kendala apa yang dihadapi dalam penggunaan media pembelajaran/APE?
10. Apa saja keterbatasan dalam mengajar?
11. Apa yang dilakukan dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran anak?
12. Bagaimana cara menarik perhatian anak dan terlibat dalam permainan?
13. Apa yang akan ibu lakukan apabila ibu tidak dapat menggunakan media pembelajara?
14. Apa yang dilakukan agar media pembelajaran anak dapat digunakan dalam jangka panjang?

Lampiran 8

Instrument Dokumentasi

**Judul Skripsi : Pengelolaan Media Pembelajaran Anak Usia
Dini di TK Sambinoe Takengon Aceh Tengah.**

No	Dokumentasi yang Mendukung Hasil Penelitian
1	Kondisi lingkungan sekolah
2	Gedung sekolah
3	Sarana bermain anak
4	Media pembelajaran anak/APE
5	Suasana proses pembelajaran
6	Aktivitas bermain anak
7	Pemeliharaan media yang tersedia

Lampiran 9

FOTO KEGIATAN PENELITIAN

Wawancara dengan guru TK Sambinoe



Wawancara dengan guru TK Sambinoe

Wawancara dengan guru TK Sambinoe

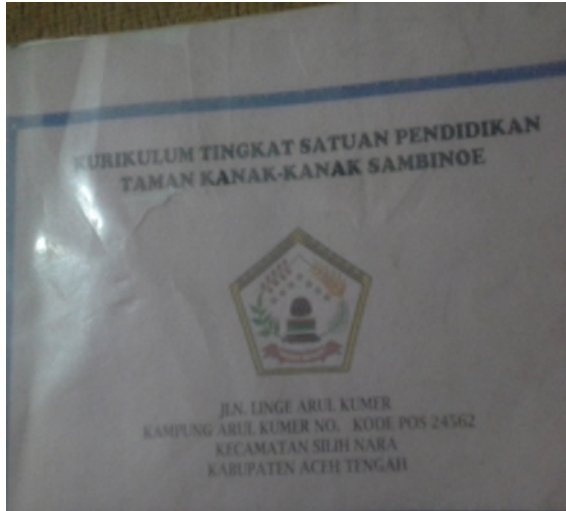


Wawancara dengan guru TK Sambinoe



DOKUMENTASI YANG MENDUKUNG HASIL PENELITIAN

Panduan pelaksanaan pengajaran



Proses belajar mengajar



Ruangan belajar mengajar





Ruangan bermain anak



Kondisi sekolah



Kegiatan bermain anak



Kondisi APE anak



KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN PENGELOLAAN MEDIA PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI

DI TK SAMBINOE TAKENGON ACEH TENGAH.

No	Rumusan Masalah	Indikator	Instrumen	Sumber Data	Pertanyaan
1.	Bagaimana Pengelolaan Media Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Sambino Takengon Aceh Tengah?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan media pembelajaran 2. Pengadaan media pembelajaran 3. Penggunaan media pembelajaran 4. Pemeliharaan media pembelajaran 	Wawancara	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana menyusun program-program dalam pengelolaan media pembelajaran? 2. Bagaimana proses pengadaan media pembelajaran yang dilakukan? 3. Apakah pengadaan media berdasarkan program pengadaan yang telah disusun? 4. Bagaimana mengembangkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran anak di sekolah? 5. Bagaimana bentuk pemeliharaan media pembelajaran anak usia dini?

				Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses pengadaan media pembelajaran anak usia dini yang dilakukan? 2. Apakah pernah menerima APE di sekolah dan media apa saja yang gunakan dalam pembelajaran anak? 3. Bagaimana meningkatkan kemampuan dan keterampilan diri dalam menggunakan media pembelajaran anak? 4. Pendekatan apa yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran dan bagaimana keterlibatan anak dalam bermain? 5. Bagaimana cara memelihara media pembelajaran yang sudah ada?
2.	Kendala apa yang Dihadapi dalam Pengelolaan Media Pembelajaran Anak Usia Dini di TK ambino Takengon Aceh Tengah?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengadaan 2. Pelaksanaan 3. pemeliharaan 	Wawancara	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kendala apa yang dihadapi dalam pengadaan media pembelajaran/APE? 2. Kendala apa yang dihadapi dalam memilih dan mengorganisir media pembelajaran yang sesuai dengan anak usia dini?

					<ol style="list-style-type: none"> 3. Factor apa yang menyebabkan terbatasnya media pembelajaran/APE anak? 4. Apa saja kendala yang di hadapi dalam pelaksanaan pengelolaan media pembelajaran anak? 5. Apakah ada sesuatu yang menghalangi dalam pemeliharaan APE anak?
				Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kendala apa yang dihadapi dalam pengadaan media pembelajaran anak? 2. Kendala apa yang dihadapi dalam memilih media yang sesuai dengan anak? 3. Factor apa yang menyebabkan keterbatasan media/APE anak? 4. Kendala apa yang dihadapi dalam penggunaan media pembelajaran/APE?

					5. Apa saja keterbatasan dalam mengajar?
3.	Bagaimana Solusi terhadap Kendala yang Terjadi dalam Pengelolaan Media Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Sambino Takengon Aceh Tengah?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengadaan 2. Penggunaan 3. pemeliharaan 	Wawancara	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala yang terjadi dalam pengadaan media pembelajaran anak usia dini? 2. Kebijakan apa yang di buat, apabila alat permainan edukatif tidak memadai? 3. Strategi apa yang dilakukan agar guru mampu menggunakan media dengan baik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak? 4. Bagaimana meminimalisir kerusakan media pembelajaran anak?

				Guru	<ol style="list-style-type: none">1. Apa yang dilakukan dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran anak?2. Bagaimana cara menarik perhatian anak dan terlibat dalam permainan?3. Apa yang akan dilakukan apabila ibu tidak dapat menggunakan media pembelajara?4. Apa yang dilakukan agar media pembelajaran anak dapat digunakan dalam jangka panjang?
--	--	--	--	------	---